



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUHH JIWA ENTREPRENUER TERHADAP PRESTASI  
KULIAH, DAN MINAT MASUK PP Ak MAHASISWA AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**



**ISRA HAYATI  
07 153 004**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2012**

## ABSTRAK

**Skripsi dengan judul “Pengaruh Jiwa *Entrepreneur* Terhadap Prestasi Kuliah, dan Minat Masuk PPAk Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas” oleh Isra Hayati. Pembimbing: Dr. Suhairi, SE, M.Si, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah, mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa akuntansi Universitas Andalas terhadap Undang-Undang Akuntan Publik No.5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011, dan mengetahui pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap minat mahasiswa akuntansi masuk PPAk. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. Metode analisis data menggunakan perhitungan SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah dan minat masuk PPAk mahasiswa akuntansi adalah berpengaruh positif. Artinya, semakin tinggi jiwa *entrepreneur* seorang mahasiswa, maka ia akan cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi dan cenderung berminat masuk PPAk dibandingkan mahasiswa yang memiliki jiwa *entrepreneur* lebih rendah. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa sekitar 83% mahasiswa akuntansi tidak mengetahui adanya perubahan standar Undang-Undang Akuntan Publik No.5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011.

*Kata Kunci: Jiwa Entrepreneur, Prestasi Kuliah, dan Minat Mahasiswa Masuk PPAk*

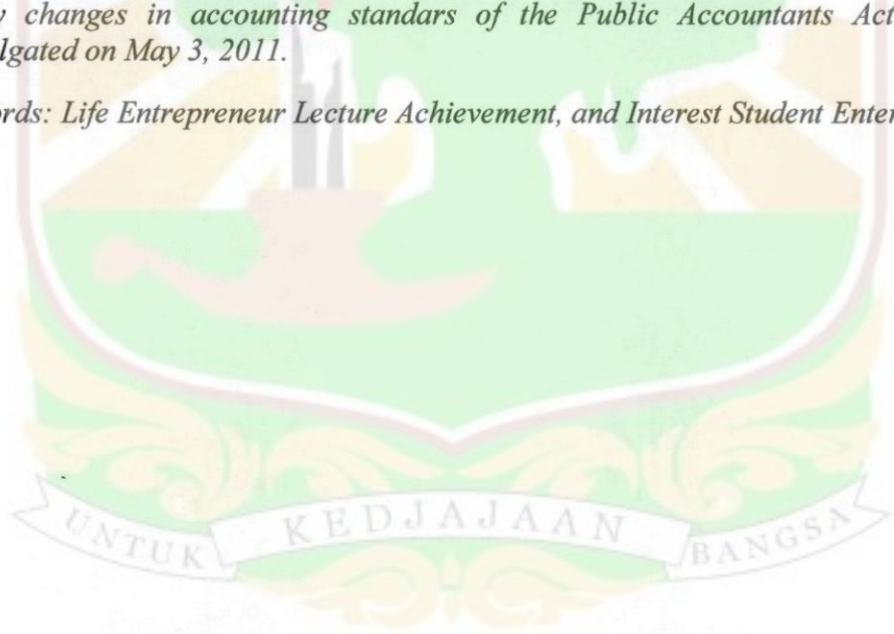


## ABSTRAK

***Thesis with the title “The Effect of Live Achievement Entrepreneur Lecture, and Interests Enter PPAk Andalas University Accounting Students” by Isra Hayati. Supervisor: Dr.Suhairi, SE, M.Si, Ak***

*This study aims to determine the effect of entrepreneurial spirit to achievement in college, knowing how far knowledge of accounting students Andalas University Law No. 5 Public Accountants promulgated on May 3, 2011, and determine the effect of entrepreneurial spirit to enter PPAk accounting student interest. This study used primary and secondary data obtained from the Student Accounting Andalas University. Methods of data analysis using SPSS 16.0 calculations. The result suggest that the influence of entrepreneurial spirit of achievement and an interest in PPAk college accounting student is a positive influence. That is, the higher the entrepreneurial spirit a student, then it will tend to have a higher GPA and are interested in PPAk likely than students who have lower entrepreneurial spirit. The result of this study also this states that approximately 83% of students are not aware of any changes in accounting standars of the Public Accountants Act No. 5 promulgated on May 3, 2011.*

***Keywords: Life Entrepreneur Lecture Achievement, and Interest Student Enter PPAk***



## KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT penguasa alam semesta yang telah melimpahkan berkah dan rahmatNya yang luar biasa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Jiwa *Entrepreneur* Terhadap Prestasi Kuliah, dan Minat Masuk PPAk Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari do'a, dukungan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan dalam setiap langkah penulis.
2. Ibunda Irni dan Ayahanda Nusyirwan tercinta yang telah memberikan cintanya, dukungan moril maupun materil, dan selalu menjadi inspirasi penulis di setiap detik yang berlalu.
3. Maria Endo Mahata S.Pd selaku kakak terbaik yang penulis miliki, selalu dengan nasehat-nasehat yang berharganya dan selalu menjadi contoh yang baik bagi penulis "syukron kakak....semoga kakak selalu seperti ini...."dan adik tersayang Silvi Delfiani yang selalu memberikan support dan do'a agar penulis dapat segera lulus.
4. Etek Ina yang selalu mendoakan, memperhatikan dan merawat penulis dalam kondisi sakit dengan tulus. Dek Winda yang menemani penulis ketika kompre.
5. Bapak Dr. Suhairi, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya luar biasa memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan

- petunjuknya dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
  7. Bapak Dr. H. Yuskar, SE, MA selaku Ketua Program Studi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
  8. Ibu Dr. Elvira Luthan, SE, M.Si, Ak selaku dosen penelaah skripsi penulis
  9. Bapak Fauzi Saad dan Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak. yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menyandang gelar akademik setelah menguji saya melalui ujian komprehensif.
  10. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.
  11. Bapak dan ibu pegawai Biro Akuntansi, Mama Loly, Uni Eva, Da Ari yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah.
  12. Boy Azef selaku sahabat penulis luar biasa yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis.
  13. Afif Lufthi yang telah memberikan motivasi-motivai luar biasa kepada penulis.
  14. Teman-teman angkatan 2007 Jurusan Akuntansi; Hidayatul Fitri. Aulia, Hendri (Pak le'), Diki, Zikrika, Atika, Ii, Wina, Ario, Tedi, Febi, Kelly, Nova, Nola, Feni, Laura, Kak Ci, Adli dan teman-teman akuntansi 2007 yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
  15. Untuk semua kakak-kakak dan adik-adik di jurusan akuntansi yang telah bersama-sama menimba ilmu di Kampus Limau Manih, serta semua pihak yang telah membantu budi dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
  16. Teman-teman satu kost penulis: Ni Fitri, Hilda, Dani Rika, Anggi dan Revi yang telah memberi supportnya selama ini.
  17. Keluarga besar FKI FE, FKIMPS semuanya.
  18. Fitri sahabatku yang luar biasa memberikan dukungan kepada penulis.....semoga selalu semangat dan segera menyusul ....

19. Hendri Seija memberikan bantuan serta dukungan luar biasa bagi penulis....Terimakasih, dan tetap selalu semangat dan segera menyusul.....
20. Dian Nita SE. Rahma Lidya SE, Kak Yuli SE, Bang Fikri SE, Kak Chika SE, dan Adek Loli Adriani yang memberikan motivasi kepada penulis
21. Keluarga besar MTsN salido dan SMA Negeri 1 Painan
22. Andri Derawan, Djatul Yamin yang selama ini telah memberi arti cinta dan persahabatan yang tulus.
23. Dan kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tak ada gading yang tak retak, Karya sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk itu sumbangan saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat diperlukan demi kesempurnaan karya ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Wassalam.

Padang, Januari 2012

Isra Hayati

07153004

## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Pembatasan Masalah .....	16
1.5 Manfaat Penelitian.....	16
1.6 Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Literatur	
2.1.1 Jiwa Kewirausahaan	
2.1.1.1 Karakteristik Kewirausahaan .....	19
2.1.1.2 Ciri-Ciri Umum Kewirausahaan .....	25
2.1.1.3 Nilai-nilai Umum Kewirausahaan .....	25
2.1.1.4 Berpikir Kreatif Dalam Kewirausahaan.....	29
2.1.1.5 Sikap dan Kepribadian Wirausaha .....	30

2.1.1.6	Motif Berprestasi Kewirausahaan .....	32
2.1.2	Prestasi kuliah .....	39
2.1.3	Minat Mahasiswa Masuk PPAk	
2.1.3.1	Pengertian Minat .....	43
2.1.3.2	Pendidikan Profesi Akuntansi .....	44
2.2	Kerangka Pemikiran .....	54
2.3	Review Penelitian Terdahulu .....	55
2.4	Pengembangan Hipotesis .....	62

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Desain Penelitian .....	63
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	
3.2.1	Populasi .....	64
3.2.2	Sampel .....	65
3.2.3	Metode Pengambilan Sampel .....	65
3.3	Variabel Penelitian	
3.3.1	Identifikasi Variabel .....	65
3.3.2	Pengukuran Variabel .....	67
3.4	Sumber Data .....	68
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	68
3.6	Validitas dan Realibilitas Instrumen	
3.6.1	Uji Validitas Instrumen .....	69
3.6.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	70
3.7	Metode Analisis Data	
3.7.1	Metode Analisis Deskriptif .....	72
3.7.1.1	CROSSTABS .....	73
3.7.2	Analisis Regresi Sederhana .....	74
3.7.2.1	Uji Asusmsi Klasik .....	76
3.7.3	Analisis Regresi Logistik .....	79

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1	Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data .....	80
4.2	Karakteristik Responden .....	81
4.3	Pengujian Kualitas Data	
4.3.1	Uji Validitas .....	83
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	85
4.4	Analisis Regresi Linier Sederhana .....	86
4.5	Uji Asumsi Klasik	
4.5.1	Uji Normalitas .....	91
4.5.2	Autokolerasi .....	92
4.5.3	Heteroskedastisitas .....	93
4.6	Analisis Regresi Logistik .....	95
4.7	Analisis Deskriptif	
4.7.1	Pengaruh Jiwa <i>Entrepreneur</i> terhadap IPK Mahasiswa Akuntansi .....	97
4.7.2	Pengaruh Jiwa <i>Entrepreneur</i> terhadap Minat Mahasiswa masuk PPAk Mahasiswa Akuntansi.....	99

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	101
5.2	Saran .....	102

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xii</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri-Ciri dan Watak Kewirausahaan menurut Geoffrey G. Meredith .....	21
Tabel 2.2 Ciri-Ciri dan Watak Kewirausahaan menurut Authur Kurilof dan John M. Mempel.....	24
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	81
Tabel 4.2 Usia Responden.....	82
Tabel 4.3 Pekerjaan Orang tua Responden .....	82
Tabel 4.4 Hasil Validitas Data .....	84
Tabel 4.5 <i>Reliability Statistics</i> .....	85
Tabel 4.6 <i>Anova Table</i> .....	87
Tabel 4.7 <i>Coefficients<sup>a</sup></i> .....	88
Tabel 4.8 <i>Anova<sup>b</sup></i> .....	89
Tabel 4.9 <i>Model Summary<sup>b</sup></i> .....	89
Tabel 4.10 <i>Coefficients<sup>a</sup></i> .....	90
Tabel 4.11 <i>Model Summary<sup>b</sup></i> .....	93
Tabel 4.12 Model Regresi Logistik.....	95
Tabel 4.13 Hasil Output Crosstabs Pengaruh Jiwa <i>Entrepreneur</i> terhadap IPK Mahasiswa Akuntansi .....	97
Tabel 4.14 Hasil Output Crosstabs Pengaruh Jiwa <i>Entrepreneur</i> terhadap Minat Mahasiswa masuk PPAk Mahasiswa Akuntansi ...	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Uji Normalitas .....	92
Gambar 2 Homoskedastisitas .....	94



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kuesioner.....	103
Lampiran II Hasil Uji Regresi Logistik.....	109



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Permasalahan bangsa Indonesia saat ini begitu kompleks, hampir dari semua aspek kehidupan menjadi masalah nasional. Tidak hanya bidang sosial ekonomi saja, namun politik dan agama juga sudah mulai mencuat. Hal ini ditandai dengan banyaknya aksi-aksi demonstrasi yang menimbulkan perselisihan antar beberapa kelompok dalam masyarakat. Suasana yang tidak kondusif ini menyebabkan krisis ekonomi berkepanjangan, meningkatnya jumlah pengangguran dan tindak kejahatan, sehingga mengakibatkan semakin rumitnya penyelesaian dari masalah nasional ini.

Jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi terus bertambah. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja, ditambah dengan timbulnya aksi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

Pemecahan masalah pengangguran bukanlah sesuatu pekerjaan yang mudah. Bila menunggu kebijakan pemerintah dan mengharapkan sistem menjadi sempurna tentu akan ketinggalan kereta dan sangat sulit diharapkan. Sejauh ini mahasiswa pada umumnya kurang memiliki etos kerja dan budaya kerja yang menggambarkan semangat kewirausahaan. Mitos-mitos kewirausahaan belum terhapus dari skema

kognitif civitas mahasiswa seperti kewirausahaan harus bermodal uang yang cukup besar, merasa belum mampu mengambil resiko yang akan dihadapi, jika ingin berwirausaha masih berfikir bahwa bakat berwirausaha adalah bawaan dari lahir. Padahal setiap orang yang memiliki keberanian untuk mengambil keputusan dapat belajar menjadi wirausahawan dan berperilaku seperti wirausahawan, sebab kewirausahaan lebih merupakan perilaku daripada gejala kepribadian.

Mahasiswa adalah sebuah komunitas minoritas terdidik negeri ini. Namun sejarah telah mencatat banyak goresan tentang peran mahasiswa dalam berbagai dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai proses perubahan besar yang terjadi di negeri ini pun hampir sebahagian besar dipelopori oleh kalangan mahasiswa. Peran sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *iron stock* (cadangan masa depan) adalah sebuah harapan berat yang tertumpu di pundak kita dan hal tersebut membutuhkan kerja-kerja nyata kita sebagai mahasiswa. Salah satu visi baru yang perlu dimiliki oleh para mahasiswa adalah menjadi pencipta lapangan kerja, sehingga mereka tidak saja dapat menyelamatkan masa depannya, tetapi juga dapat membuka lapangan kerja baru bagi rekan-rekannya.

Kewirausahaan pada umumnya disebut juga sebagai *entrepreneurship*. Sedangkan definisi kewirausahaan yang lebih detail mengacu dari Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar

Menurut Prihapsari (2005) bahwa jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa bisa dilatih dan dibangun, antara lain dengan cara bergabung dalam suatu organisasi kemahasiswaan, intern dan ekstern kampus. Secara tidak langsung, mahasiswa akan dilatih berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki karakter dan kepentingan yang berbeda, membuat keputusan-keputusan strategis yang tidak hanya menyangkut diri sendiri.

Seseorang yang telah banyak mengikuti kursus-kursus, pelatihan-pelatihan maupun kuliah yang membahas mengenai cara mengelola suatu bisnis atau apapun, tetap memerlukan motivasi dan disiplin diri dalam menjalankan usahanya. menyatakan bahwa *entrepreneur* kreatif dan inovatif yang diperlukan *entrepreneurship* adalah suatu sifat atau sikap yang mampu menciptakan ide kreatif serta inovatif dan mempunyai dorongan untuk mengaplikasikannya ke dalam bentuk

barang atau jasa yang spesifik serta terus berorientasi pada proses menuju sukses (Qomarun, 2002)

Kesuksesan dalam berwirausaha dapat dicapai dengan adanya motivasi dan disiplin diri untuk mencapai prestasi. Menurut Mitrani (2006), motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk mengembangkan karier yang lebih baik dan adanya keinginan untuk mendapatkan pengakuan pada dirinya sendiri dan akan mendatangkan sukses.

Berdasarkan pendapat yang dikutip diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya memiliki sebuah prestasi sangatlah penting dan berpengaruh besar pada terwujudnya *entrepreneurship*, termasuk *entrepreneurship* pada mahasiswa. Inti dari *entrepreneurship* adalah usaha menciptakan cara, metode, produk, dan teknologi baru dalam usaha untuk memberikan pelayanan yang lebih baik ataupun keuntungan yang lebih besar. Tanpa memiliki prestasi, seseorang tidak akan mampu bertahan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam usahanya. Orang yang mempunyai prestasi yang tinggi akan memiliki inisiatif, kreatif, dan inovasi yaitu mempunyai ide untuk menciptakan produk atau metode baru yang lebih baik mutu atau jumlahnya agar mampu bersaing. Jika seseorang memiliki prestasi, ketika dia dihadapkan suatu permasalahan, dia akan mampu mencari pemecahan masalah secara cepat, dan tidak memandang suatu masalah dari satu sisi saja, serta tidak takut dalam menghadapi resiko-resiko yang ada dalam permasalahan.

Pemerhati kewirausahaan menyatakan bahwa sebagian besar lulusan perguruan tinggi adalah lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan

pekerjaan (*job creator*). Hal ini disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini, yang umumnya lebih terfokus pada ketepatan lulus dan kecepatan memperoleh pekerjaan, dan memarginalkan kesiapan untuk menciptakan pekerjaan.

Ciputra (2007) menyatakan: "Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu jangan hanya diajarkan bagaimana bisa bekerja dengan baik, tetapi juga dipacu untuk bisa menjadi pemilik dari usaha-usaha sesuai latar belakang ilmu mereka". Pendidikan harus dijalankan dengan kreatif. Pendidikan kewirausahaan harusnya membekali mahasiswa untuk mandiri dan tidak berorientasi menjadi pencari kerja ketika yang bersangkutan menyelesaikan studinya. Menurut Sadino (2008), dampak dari sistem pendidikan Indonesia kebanyakan masih menggunakan prinsip belajar untuk tahu, bukan untuk melakukan sesuatu.

Sebagian orang mungkin beranggapan, kalau jiwa *entrepreneur* hanya dimiliki oleh pedagang atau pelaku bisnis saja. Berjiwa *entrepreneur*, juga seringkali hanya identik dengan bagaimana cara dalam mencari keuntungan finansial. Padahal, *entrepreneurship* adalah usaha yang sungguh-sungguh dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan di masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Juwaini, 2010). *Entrepreneur* adalah terkait dengan bagaimana cara meningkatkan nilai tambah profesi seseorang (Puspitasari, 2007). Sehingga, masing-masing orang tentu saja harus memiliki jiwa *entrepreneur*. Seseorang dapat dikatakan berjiwa *entrepreneur* ketika dia mampu memberikan nilai tambah pada usaha yang dilakukannya. Inilah yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang.

Profesi merupakan kedudukan atau jabatan di mana untuk memperolehnya seseorang harus mempelajari dan menguasai suatu ilmu pengetahuan tertentu. Margom (2011), menyatakan bahwa profesi adalah segala sesuatu yang ditekuni seseorang, dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi yang melakukannya. Menurut De George dalam Margom (2011), timbul kebingungan mengenai pengertian profesi itu sendiri, sehubungan dengan istilah profesi dan profesional. Kebingungan ini timbul karena banyak orang yang profesional tidak atau belum tentu termasuk dalam pengertian profesi. Berikut pengertian profesi dan profesional menurut De George:

1. Profesi, adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian.
  2. Profesional, adalah orang yang mempunyai profesi atau pekerjaan purna waktu dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan suatu keahlian yang tinggi. Atau seorang profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.
- (<http://yosuamargom.wordpress.com/>, 2011)

Sedangkan profesi akuntansi adalah suatu profesi yang menyediakan informasi keuangan dari kegiatan ekonomi melalui alat-alat, metode dan standar yang berlaku

guna perencanaan, pengevaluasian, pengendalian dan pengukuran kinerja bagi institusi yang menyelenggarakannya. Terkait dengan profesi akuntansi, dalam dunia kerja ada beberapa karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi, misalnya sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik (Wijayanti, 2001).

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu tergolong sebagai angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya berasal dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis ini harus terus direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain sistem pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Dewasa ini, Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati mahasiswa saat ini. Dari hasil penelitian Ariani (2004), dalam Tengker dan Morasa, (2007) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu belakangan ini, muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu

dalam profesi akuntan, sehingga timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia.

Dunia praktik dan pendidikan akuntansi di negara Indonesia juga mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi pada era tahun 1960-an. Pendidikan akuntansi di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an (Machfoedz, 1999). Diawali dengan berubahnya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang diganti dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Kongres IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tahun 1994 yang juga menyepakati kelahiran Kompartemen Akuntan Pendidik. Perubahan berikutnya yaitu diberlakukannya Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) pada tahun 1997. Kemudian pada tahun 2001, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan (Ak) terhitung sejak 31 Agustus 2004. Jadi bagi mahasiswa yang menginginkan gelar akuntan (Ak) harus terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Saat ini sudah terasa bahwa sebagian pekerjaan profesi akuntansi sudah mulai direbut digantikan oleh orang yang bukan latar belakang akuntansi. Contoh sehari-hari yang kita ketahui adalah penggunaan mesin ATM yang otomatis membuat saldo setiap transaksi, *point of sale* pada *supermarket* yang otomatis, *software* dalam bidang akuntansi yang telah banyak dijual di masyarakat, sehingga untuk pengerjaan akuntansi sederhana tidak perlu memakai akuntan lulusan perguruan tinggi. Namun

sebenarnya hal ini sangat mengindikasikan bahwa profesi akuntansi telah berkembang di masyarakat. Profesi akuntan adalah bagian kecil dari perekonomian sedangkan teknologi merupakan metodologi pemrosesannya. Peranan profesi akuntansi haruslah efektif mengingat akan terdapat banyak perubahan ekonomi dan bisnis di masa depan.

Disetujuinya UU Akuntan Publik No.5 pada tanggal 3 Mei 2011 memberikan kemudahan bagi kelompok tertentu. Salah satu aturan yang terkandung dalam UU itu tidak memerlukan gelar sarjana untuk dapat menjadi akuntan. Irjen Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Sony Loho menjelaskan bahwa dengan diputuskannya UU Akuntan Publik ini maka tidak perlu menjadi seorang sarjana akuntan untuk menjadi akuntan publik di Indonesia. Sony Loho menyatakan bahwa dengan terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan mempelajari beberapa materi terkait akuntan publik maka orang tersebut dapat dikategorikan sebagai akuntan publik. Adapun mekanisme yang diperlukan adalah dengan penambahan sistem kredit semester yang ditentukan oleh perguruan tinggi tersebut. Menurutnya hal ini dilakukan agar profesi ini semakin berkembang di Indonesia, dia menilai saat ini terlalu banyak akuntan publik asing yang masuk ke Indonesia (<http://bankirnews.com/>, 2011).

Adapun ketentuan umum dalam Undang-Undang No.5 Tahun 2011 yaitu:

1. Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.



2. Akuntan Publik Asing adalah warga negara asing yang telah memperoleh izin berdasarkan hukum di negara yang bersangkutan untuk memberikan jasa sekurang-kurangnya jasa audit atas informasi keuangan historis.
3. Asosiasi Profesi Akuntan Publik adalah organisasi profesi Akuntan Publik yang bersifat nasional.
4. Asosiasi Profesi Akuntan adalah organisasi profesi Akuntan yang bersifat nasional.
5. Kantor Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.
6. Organisasi Audit Indonesia, yang selanjutnya disingkat OAI, adalah organisasi di Indonesia yang merupakan jaringan kerja sama antar-KAP.
7. Kantor Akuntan Publik Asing, yang selanjutnya disingkat KAPA, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum negara tempat KAPA berkedudukan dan melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis.
8. Organisasi Audit Asing, yang selanjutnya disingkat OAA, adalah organisasi di luar negeri yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan di Negara yang bersangkutan, yang anggotanya terdiri dari badan usaha jasa profesi yang melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis.

9. Pihak Terasosiasi adalah Rekan KAP yang tidak menandatangani laporan pemberian jasa, pegawai KAP yang terlibat dalam pemberian jasa, atau pihak lain yang terlibat langsung dalam pemberian jasa.
10. Rekan adalah sekutu pada KAP yang berbentuk usaha persekutuan.
11. Standar Profesional Akuntan Publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh Akuntan Publik dalam pemberian jasanya.
12. Menteri adalah menteri yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang keuangan.

Sedangkan ketentuan Rekan non-Akuntan Publik dalam Undang-Undang No.5 Tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang yang akan menjadi Rekan non-Akuntan Publik pada KAP wajib mendaftarkan kepada Menteri.
2. Pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara tertulis dengan syarat sebagai berikut:
  - a. berpendidikan paling rendah sarjana strata 1 (S-1) atau yang setara;
  - b. berpengalaman kerja paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang keahlian yang mendukung profesi Akuntan Publik;
  - c. berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
  - d. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
  - e. telah mengikuti pelatihan etika profesi Akuntan Publik yang diselenggarakan Asosiasi Profesi Akuntan Publik; dan

- f. tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara menjadi Rekan non-Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Menteri.

Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual systems* dengan *physical systems* yang selama ini menjadi kelemahan dari lingkungan pendidikan. Selain itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap tiga syarat untuk profesional, yakni pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*) (Novin dan Tucker, 1993). Karena nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan *review* (audit) atas laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jadi dengan adanya perubahan UU Akuntan Publik No.5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011 tersebut, masih minatkah mahasiswa akuntansi untuk masuk PPAk atau tidak sama sekali.

Peran akuntan harus dikaji ulang untuk menghadapi masa depan. Jika sebelumnya akuntan lebih cenderung berkuat dengan data-data keuangan, sekarang akuntan harus lebih dibekali dengan teknik analisis sebagai pertimbangan manajemen untuk suatu strategi bisnis. Akuntan semakin dituntut memiliki toleransi terhadap

ambiguitas dan kemampuan kepemimpinan, selain itu akuntan harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan juga kemampuan membangun analisis di luar jangkauan peran akuntan secara tradisional (Setiyani, 2005).

Fenomena multidimensi yang muncul saat ini adalah globalisasi. Globalisasi menghadirkan tantangan besar bagi berbagai aspek kehidupan, salah satunya di bidang akuntansi adalah profesi akuntan. Profesi akuntan akan menghadapi tantangan dan peluang yang sama, karena sebagai salah satu profesi jasa, akuntan menduduki posisi yang penting dalam era globalisasi ini. Profesi akuntan tidak bisa lepas dari perkembangan dunia bisnis yang terjadi di negeri ini, apalagi akuntan adalah salah satu pelaku aktif dalam dunia bisnis (Setiyani, 2005).

Semakin maraknya tantangan global dan kondisi perekonomian Indonesia yang belum kunjung pulih benar sejak krisis ekonomi beberapa tahun lalu, telah membawa pada kenyataan pada semakin tingginya kebutuhan akan jiwa *entrepreneur*. Universitas Andalas sebagai institusi pendidikan memiliki fokus untuk melahirkan lulusan-lulusan yang tidak hanya profesional namun juga memiliki jiwa *entrepreneur*. Upaya ini diwujudkan secara nyata antara lain dengan adanya Kuliah Umum Kewirausahaan dan mata kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib di semua jurusan serta dengan adanya peminatan kewirausahaan yang ada dalam jurusan akuntansi. Upaya pengembangan jiwa *entrepreneur* yang dilakukan oleh jurusan akuntansi selama ini lebih terfokus pada proses pembelajaran, seperti dengan adanya mata kuliah khusus dalam peminatan kewirausahaan.

Menurut penulis, dengan mendukung dan memotivasi mahasiswa agar mampu berwiraswasta, dengan jalan menunjang prestasi kuliah khususnya pemberian bekal pendidikan dan pengetahuan yang dapat mengarahkan pada penciptaan lapangan kerja sendiri sekaligus diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Di samping itu prestasi merupakan modal utama untuk memulai suatu usaha dengan ilmu yang dikuasainya. Keberhasilan merupakan suatu yang dicapai mahasiswa dalam pendidikan kekarayaaan yang digunakan untuk masa yang akan datang. Begitu pula dengan adanya Program Pendidikan Akuntansi (PPAk) ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pentingnya sumber daya manusia yang profesional dan kompeten di bidang akuntansi khususnya dan menimbulkan jiwa *entrepreneur* yang mandiri.

Namun permasalahannya adalah gambaran mahasiswa yang mempunyai jiwa *entrepreneur* akan menapak karir baik sebagai pencari kerja, pencipta kerja, jika pendidikan lulus dengan indeks prestasi tinggi, masa studi cepat, dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat, bukan sebagai lulusan IPK pas-pasan, memperpanjang masa studi dan sangat tidak percaya diri, dan gambaran mahasiswa yang mempunyai jiwa *entrepreneur* akan menapak karir baik jika berminat dan melanjutkan pendidikan ke PPAk walaupun telah adanya perubahan Undang-Undang Akuntan Publik. Gambaran ideal tersebut bisa dikatakan sebuah impian yang mendorong penulis menyusun suatu konsep atau pemikiran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh *entrepreneurship* terhadap prestasi

kuliah, dan minat masuk PPAk pada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH JIWA ENTREPRENEUR TERHADAP PRESTASI KULIAH, DAN MINAT MASUK PPAk MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ANDALAS**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jiwa *entrepreneur* mahasiswa akuntansi Universitas Andalas berpengaruh terhadap prestasi kuliah.
2. Apakah mahasiswa akuntansi Universitas Andalas mengetahui tentang adanya Undang-Undang Akuntan Publik No.5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011
3. Apakah jiwa *entrepreneur* mahasiswa akuntansi Universitas Andalas berpengaruh terhadap minat mahasiswa masuk PPAK.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa akuntansi Universitas Andalas terhadap Undang-Undang Akuntan Publik No.5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011

3. Untuk mengetahui pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap minat mahasiswa akuntansi masuk PPAk.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah- masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas pada tahun ajaran 2006-2007 dan telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan didalam meningkatkan kualitas lulusan yang berwawasan kewirausahaan.

2. Bagi penulis

Sebagai media untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan.

### 3. Bagi pihak lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang masalah manajemen sumber daya manusia di masa mendatang.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab. Untuk memperoleh gambaran singkatnya dapat dilihat dalam sistematika penulisan berikut ini.

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori yang berhubungan dengan masalah topik penelitian, kerangka penelitian, review penelitian terdahulu dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menguraikan metode yang akan mengungkapkan mengenai desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, metode analisis data, dan alat-alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

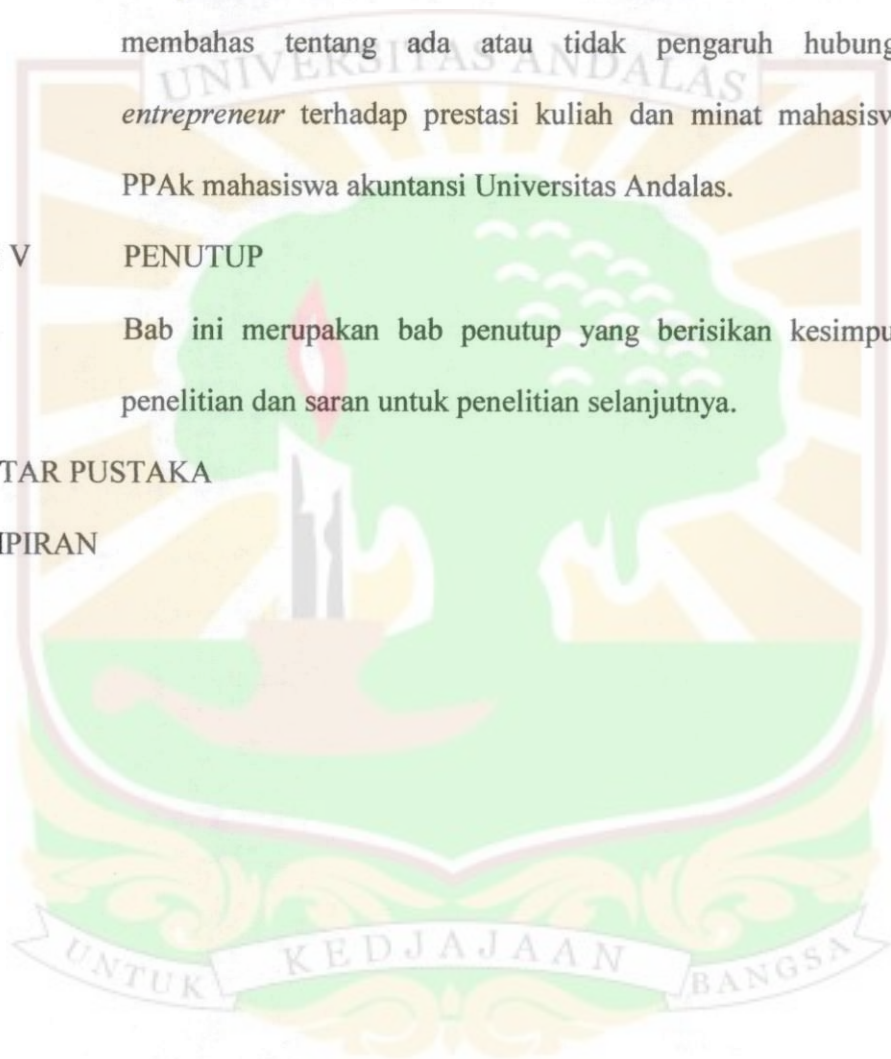
Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, karakteristik responden, pengujian kualitas data, dan analisis data yang membahas tentang ada atau tidak pengaruh hubungan jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah dan minat mahasiswa masuk PPAk mahasiswa akuntansi Universitas Andalas.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Literatur

##### 2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

Siswoyo (2009) menyatakan bahwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Pada awal abad ke-18, Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis, menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan fungsi dari *risk bearing*. Satu abad berikutnya, Joseph Schumpeter memperkenalkan fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam *entrepreneurship*. Sejak itu, konsep *entrepreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian mengganggu risiko dan inovasi.

##### 2.1.1.1 Karakteristik Kewirausahaan

Wirausaha terdiri dari dua suku kata yaitu wira dan usaha. Wira berarti orang yang gagah berani, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, pemimpin. Usaha berarti berbuat sesuatu, melaksanakan, mengorganisir, untuk mencapai suatu tujuan. Kewirausahaan (Suryana, 2006) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif.

Suryana (2006) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui:

1. Pengembangan teknologi baru
2. Penemuan pengetahuan ilmiah baru
3. Perbaikan produk barang dan jasa yang ada
4. Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

Wirausaha adalah individu yang mempunyai karakteristik yang unik dan khusus, yang dapat menjadi dasar dalam menganalisis, mendapatkan, ataupun menciptakan peluang baru dan sekaligus keunggulan bersaing (Alvarez & Busenitz, 2001; Littunen, 2000). Alvarez dan Busenitz (2001) berpendapat bahwa sumber yang unik dari seseorang wirausaha tersebut merupakan kekuatan utama bagi perusahaan untuk menciptakan keluaran yang mempunyai sifat kepelbagaian (*heterogeneity*) sehingga perusahaan mempunyai keunggulan bersaing.

Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Meredith (1996), misalnya, mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan seperti berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ciri-Ciri dan Watak Kewirausahaan menurut Geoffrey G. Meredith**

KARAKTERISTIK	WATAK
• Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
• Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
• Berani mengambil resiko dan mempunyai tantangan	Mampu mengambil resiko yang wajar
• Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
• Keorsinilan	Inovatif, kreatif dan fleksibel
• Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan
<i>Sumber : Geoffrey G. Meredith, et al. Kewirausahaan : Teori dan Praktek Ed. 5 hal 5-6</i>	

Ahli lain, seperti Scarborough dan Zimmerer (1996), mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut:

1. *Desire for responsibility*, memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. *Preference for moderate risk*, lebih memilih resiko moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
4. *Desire for immediate feedback*, selalu menghendaki umpan balik dengan segera.
5. *High level of energy*, memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri:

1. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik
2. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
3. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan

Kewirausahaan adalah berfikir dan bertindak sesuatu yang baru atau berpikir sesuatu yang lama dengan cara-cara baru. Menurut Hagen (1962) dalam Suryana (2006) ciri-ciri *innovational personality* sebagai berikut:

1. *Openness to experience*, terbuka terhadap pengalaman
2. *Creative imagination*, memiliki kemampuan untuk bekerja dengan penuh imajinasi
3. *Confidence and content in one's own evaluation*, memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian
4. *Satisfaction in facing and attacking problems and in resolving confusion or inconsistency*, selalu memiliki kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan
5. *Has a duty or responsibility to achieve*, memiliki tugas dan rasa tanggung jawab untuk berprestasi
6. *Intelligence and energetic*, memiliki kecerdasan dan energik

Kurilof dan Mempil (1993), mengemukakan karakteristik kewirausahaan dalam bentuk nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 2.2**

**Ciri-Ciri dan Watak Kewirausahaan menurut Authur Kurilof dan John M. Mempel**

<b>NILAI-NILAI</b>	<b>PERILAKU</b>
• Komitmen	Menyelesaikan tugas hingga selesai
• Resiko moderat	Tidak melakukan spekulasi, melainkan berdasarkan perhitungan yang matang
• Melihat peluang	Memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin
• Objektivitas	Melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan
• Umpan balik	Menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan
• Optimisme	Menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat.
• Uang	Melihat uang sebagai suatu sumber daya, bukan tujuan akhir.
• Manajemen proaktif	Mengelola berdasarkan perencanaan masa depan.

*Sumber : Fundamental Small Business Management, 1993, hal. 20*

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat dan kepribadiannya. Kepribadian wirausaha terletak pada:

1. Kepercayaan diri
2. Kemampuan mengorganisasi
3. Kreativitas
4. Menyukai tantangan

### **2.1.1.2 Ciri-Ciri Umum Kewirausahaan**

Adapun ciri-ciri umum kewirausahaan antara lain:

1. Memiliki motif berprestasi tinggi
2. Memiliki perspektif ke depan
3. Memiliki kreativitas tinggi
4. Memiliki sifat inovasi tinggi
5. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
6. Memiliki tanggung jawab
7. Memiliki kemandirian atau ketidaktergantungan terhadap orang lain
8. Memiliki keberanian menghadapi resiko
9. Selalu mencari peluang
10. Memiliki jiwa kepemimpinan
11. Memiliki kemampuan manajerial
12. Memiliki kemampuan personal

### **2.1.1.3 Nilai-Nilai Hakiki Kewirausahaan**

Meredith *et al.*, (1996), mengemukakan nilai hakiki penting dari wirausaha adalah:

1. Percaya diri (*self confidence*)
2. Berorientasi tugas dan hasil
3. Keberanian mengambil risiko

Pilihan terhadap risiko tergantung pada:

- a. Daya tarik setiap alternatif
- b. Kesiediaan untuk rugi
- c. Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal

Selanjutnya kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari:

- a. Keyakinan pada diri sendiri
  - b. Kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan
  - c. Kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realitis
4. Kepemimpinan
  5. Berorientasi ke masa depan
  6. Keorisinilan: Kreativitas dan Inovasi

Adapun nilai *entrepreneur* meliputi nilai:

1. *Internal Locus of Control*

Menurut Lefcourt (Smet, 1994 dalam Sahma, 2010) menyatakan bahwa *internal locus of control* adalah derajat individu dalam memandang peristiwa-peristiwa di kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatannya, sehingga dapat dikontrol. Orang dapat dikatakan memiliki *internal locus of control* jika seseorang memiliki keyakinan bahwa segala kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh tindakannya atau karakteristik dirinya yang cenderung menetap. Individu dengan *internal locus of control* mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Individu yang ulet

Yaitu individu yang tidak pantang menyerah dalam melakukan sesuatu.

b. Independent

Yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atas kemauannya sendiri.

c. Mempunyai daya tahan terhadap pengaruh sosial

Yaitu kemampuan dalam menghadapi berbagai interaksi sosial dan tidak mudah dipengaruhi orang lain.

2. *Need for achievement*

Dorongan (untuk) berprestasi (*Need of Achievement*) adalah keinginan atau tekad untuk bekerja dengan baik atau melampaui standar prestasi. Standar tersebut bisa berupa prestasi diri sendiri di masa lampau (*improvement*); ukuran yang objektif (*results orientation*); melebihi orang lain (*competitiveness*); sasaran yang menantang; atau sesuatu yang belum dilakukan orang lain (*innovation*). Hal ini menunjukkan dorongan untuk bertindak secara lebih baik dan efisien.

3. Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Thoha, 1983). Sedangkan menurut Robbins

(2002) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Purwanto (1991) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, dan kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Dari pengertian diatas kepemimpinan mengandung beberapa unsur pokok antara lain:

- a. Kepemimpinan melibatkan orang lain dan adanya situasi kelompok atau organisasi tempat pemimpin dan anggotanya berinteraksi,
  - b. Di dalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses mempengaruhi bawahan oleh pemimpin, dan
  - c. Adanya tujuan bersama yang harus dicapai.
4. Kerja keras

Kerja keras adalah berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang maksimal pada umumnya. Kerja keras juga mempunyai batasan-batasan limit. Kerja keras merupakan salah satu cara yang dapat digunakan bilamana sesuatu hal ingin dicapai, dan dalam konteks yang positif tidak serta merta bekerja keras untuk tujuan yang negatif (melakukan perbuatan melanggar hukum, merugikan hak asasi orang lain dan merugikan lingkungan di sekitarnya).

#### **2.1.1.4 Berpikir Kreatif Dalam Kewirausahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi otak manusia dibagi menjadi dua bagian, yaitu fungsi otak sebelah kiri dan otak sebelah kanan. Setiap bagian otak memiliki fungsi spesifik dan menangkap informasi yang berbeda. Fungsi bagian otak yang satu lebih dominan daripada yang lain. Fungsi otak sebelah kiri dikendalikan secara linear (berpikir vertikal), sedangkan otak sebelah kanan lebih mengandalkan pemikiran lateral.

Otak sebelah kiri berperan menangkap logika dan simbol-simbol, dan emosional. Otak sebelah kanan menggerakkan pikiran lateral dan meletakkannya pada jiwa proses kreatif. Menurut Zimmerer (1996), untuk mengembangkan keterampilan berpikir, seseorang menggunakan otak sebelah kiri, sedangkan untuk belajar mengembangkan keterampilan kreatif, digunakan otak sebelah kanan, ciri-cirinya:

1. Selalu bertanya, "Apa ada cara yang lebih baik?"
2. Selalu menantang kebiasaan, tradisi dan rutinitas
3. Berefleksi/merenungkan dan berpikir dalam
4. Berani bermain mental, mencoba melihat masalah dari perspektif yang berbeda
5. Menyadari kemungkinan banyak jawaban daripada satu jawaban yang benar
6. Melihat kegagalan dan kesalahan hanya sebagai jalan untuk mencapai kesuksesan

7. Mengorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk menghasilkan pemecahan inovatif
8. Memiliki keterampilan “helikopter”, yaitu kemampuan untuk bangkit di atas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas kemudian memfokuskannya pada kebutuhan untuk berubah.

Dengan menggunakan otak sebelah kiri, menurut Zimmerer (1996), ada tujuh langkah proses kreatif:

1. Tahap 1: persiapan
2. Tahap 2: penyelidikan
3. Tahap 3: transformasi
4. Tahap 4: penetasan
5. Tahap 5: penerangan
6. Tahap 6: pengujian
7. Tahap 7: implementasi

#### **2.1.1.5 Sikap dan Kepribadian Wirausaha**

Inkeles dan Smith (1974) adalah beberapa ahli yang mengemukakan tentang kualitas dan sikap orang modern. Menurutnya kualitas manusia modern tercermin pada orang yang berpartisipasi dalam produksi modern yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap, nilai dan tingkah laku dalam kehidupan sosial.

Ciri-ciri orang modern tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Gunar Myrdal dalam Suryana (2006), yaitu:

1. Kesiapan diri dan keterbukaan terhadap inovasi
2. Kebebasan yang besar dari tokoh-tokoh tradisional
3. Mempunyai jangkauan dan pandangan yang luas terhadap berbagai masalah
4. Berorientasi pada masa sekarang dan yang akan datang
5. Selalu memiliki perencanaan dalam segala kegiatan
6. Mempunyai keyakinan pada kegunaan ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Percaya bahwa kehidupan tidak dikuasai oleh nasib dan orang tertentu
8. Memiliki keyakinan dan menggunakan keadilan sesuai dengan prinsip masing-masing
9. Sadar dan menghormati orang lain.

McClelland (1961) mengemukakan enam ciri perilaku kewirausahaan, yaitu:

1. Keterampilan mengambil keputusan dan resiko moderat, serta bukan atas dasar kebetulan belaka.
2. Energik, khususnya dalam berbagai bentuk kegiatan inovatif
3. Memiliki sikap tanggung jawab individual
4. Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan.
5. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan di masa mendatang

6. Memiliki kemampuan berorganisasi, meliputi kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

#### 2.1.1.6 Motif Berprestasi Kewirausahaan

Motif berprestasi adalah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi (Suhandana, 1980). Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Teori Motivasi pertama kali dikemukakan oleh Maslow (1943) adalah tentang hirarki kebutuhan yang mendasari motivasi. Menurutnya, kebutuhan bertingkat sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

David McClelland (1961) mengelompokkan kebutuhan menjadi tiga, yaitu:

1. *Need for achievement (n Ach)*

*Reflects an individual's desire to accomplish goals and demonstrate competence or mastery. People high in this needs focus their energies on getting a job done quickly and well.*

*Need for achievement* sebagai kebutuhan untuk dapat mencapai sesuatu atau prestasi dengan memperlihatkan usaha yang gigih. Individu dengan dominasi kebutuhan ini umum memiliki karakteristik pantang menyerah dalam mencapai

tujuan, memiliki rasa tanggung jawab dan menyenangkan tugas-tugas yang menantang.

## 2. *Need for power (n Pow)*

*Need for power (n Pow) reflect the need for control over a person 'own work or the work of others. Ruling monarchs, political leaders, and some executives in large corporations typically have a need for power.*

*Need for power* dijelaskan McClelland berkaitan dengan sarana kekuasaan yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi. Karakteristik individu dengan dominasi *n Pow*, berusaha keras melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, menyenangkan persaingan dalam bekerja, dan bersedia menempuh resiko dalam menyelesaikan pekerjaannya.

## 3. *Need for affiliation (n Aff)*

*Resembles Maslow's belongingness needs and Alderfer's related need. It describes the need for social interaction, love, and affection.*

*Need for affiliation* dijelaskan sebagai suatu kebutuhan akan suatu persahabatan, berkaitan dengan adanya keinginan untuk memastikan, memelihara atau mementingkan afektifitas hubungan dengan individu atau kelompok. Karakteristik individu yang memiliki *n Aff* tinggi atau dominasi adalah melaksanakan pekerjaan dengan tidak meninggalkan sifat berbagi dengan karyawan lain, menjaga hubungan sosial yang sudah terbentuk, dalam melaksanakan pekerjaan tidak bersedia merugikan orang lain, menghindari

konflik dengan karyawan lain, kemampuan menyesuaikan dengan norma-norma yang berkembang di perusahaan.

Motif berprestasi kewirausahaan terletak pada kemauan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien. Alasan seseorang menjadi wirausaha meliputi alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan, dan alasan pemenuhan kebutuhan sendiri.

Ada empat (4) sisi potensial yang dimiliki manusia untuk maju (menurut Stephen Covey, dalam bukunya *The First Thing' First*) dalam Suryana (2006):

1. *Self awareness* adalah sikap mawas diri
2. *Cousience* adalah mempertajam suara hati, supaya menjadi manusia berkehendak baik, seraya memunculkan keunikan serta memiliki misi dalam hidup
3. *Independent Will* adalah pandangan independen untuk bekal bertindak dan kekuatan untuk mentrandensi
4. *Creatif Imagination* adalah berfikir dan mengarah ke depan untuk memecahkan masalah dengan imajinasi, khayalan serta adaptasi yang tepat

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu: seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki Suryana (2006):

1. *Managerial skill*
2. *Conceptual skill*
3. *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)
4. *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)
5. *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Adapun kesalahan berpikir yang harus dihindari oleh calon wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Mitos/Anggapan "Terlalu muda untuk menjadi wirausaha".
2. Mitos/Anggapan "Terlalu tua untuk menjadi wirausaha".
3. Mitos/Anggapan "Tidak punya modal".
4. Mitos/Anggapan "Tidak punya pengetahuan/pendidikan".
5. Mitos/Anggapan "Tidak punya bakat".
6. Mitos/Anggapan "Tidak mempunyai garis keturunan".
7. Mitos/Anggapan "Takut gagal".

Orang-orang yang memiliki motivasi berwirausaha dalam melakukan kegiatannya selalu didasarkan pada motif yakni dorongan yang dapat menggerakkan jiwa atau moral dan jasmani yakni perilaku untuk berbuat sesuatu. Indikasinya adalah:

1. Bertanggung jawab atas segala perbuatannya mengaitkan diri pada karir atau hidup masa depan, tidak menyalahkan orang lain dalam kegagalannya.

2. Berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya, selalu bersedia mendengarkan pendapat orang lain untuk masukan-masukan dalam memperbaiki dirinya.
3. Berani mengambil resiko dengan perhitungan matang (menantang dan terwujud) melebihi orang lain, ingin menciptakan yang terbaik.
4. Berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif, banyak gagasan dan mampu mewujudkan gagasannya dengan baik.
5. Merasa dikejar-kejar waktu, pandai mengatur waktu, yang dapat dikerjakan sekarang jangan ditunda hari esok.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator motivasi berwiraswasta yaitu: suka mengambil resiko yang moderat, memerlukan umpan balik segera, memperhitungkan keberhasilannya cenderung bertindak kreatif dan inovatif. Adapun motivasi berwiraswasta di sini adalah tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya mengambil suatu tindakan untuk mencapai kemajuan baik dalam kekaryaan pemerintah. Motivasi berwiraswasta harus dikembangkan agar seseorang memiliki profil yang seutuhnya.

Menurut pendapat Soemahamidjaja (1997) wiraswasta dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu sebagai berikut:

1. Wiraswasta sebagai seorang manager, mereka yang dapat memajukan usaha dengan pengetahuan bisnis modern dan memperhitungkan secara efektif.

2. Wiraswasta sebagai *social engineer* yaitu mereka sebagai pengusaha yang berusaha meningkatkan para kerja melalui karya sosial dan berhubungan dengan moral dan kebudayaan.
3. Wiraswasta sebagai orang yaitu mereka yang punya keahlian tertentu atau punya keahlian bidang produksi tertentu.
4. Wiraswasta sebagai bisnis yaitu mereka yang tekun menganalisa kebutuhan selera masyarakat dan menimbulkan kebutuhan-kebutuhan baku.

Adapun tipe wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Menjadi wirausahawan mandiri
2. Mencari mitra dengan “mimpi” serupa
3. Menjual mimpi itu kepada wirausahawan lain (pemilik modal)

Dalam berwiraswasta kita juga harus mengetahui berbagai tujuan dan manfaat dari berwiraswasta, serta arah yang dicapai (Soemahamidjaja, 1997). Adapun tujuan dari wiraswasta yaitu sebagai berikut:

1. Dengan berwiraswasta akan mendidik pribadi-pribadi manusia menjadi kreatif dan mampu bekerja.
2. Mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehingga tidak tergantung orang lain.
3. Mendidik untuk hidup lebih produktif
4. Berwiraswasta berarti telah berpartisipasi dalam hal mengurangi banyak pengangguran

5. Dalam hubungannya dengan jalur pemerataan berwiraswasta termasuk dalam perolehan kesempatan kerja setiap warga negara Indonesia.

Adapun melalui kewirausahaan akan memunculkan banyak manfaat pada masyarakat. Menurut Alma (2008) dalam Suryana (2006) manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi pribadi unggul yang patut diteladani karena sebagai seorang wirausaha yang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Memberi contoh bagaimana bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa
5. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
6. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dalam bidang pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
7. Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, dan tekun dalam menghadapi pekerjaan.
8. Hidup tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Dari manfaat di atas, setidaknya terdapat dua besaran sumbangsih wirausaha terhadap pembangunan bangsa, antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai pengusaha: memberikan sumbangsih dalam melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Ikut mengatasi kesulitan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan kepada bangsa asing.

### 2.1.2 Prestasi Kuliah

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Menurut Purwodarminto (1976) prestasi adalah hasil yang telah di capai, dilakukan dan di laksanakan. Sedangkan Winkel (1991) berpendapat bahwa prestasi adalah bukti usaha yang dapat dicapai. Jadi prestasi itu tercapai karena melakukan kegiatan tertentu, sehingga merupakan tingkat pencapaian kegiatan. Prestasi ini dapat tercapai melalui proses interaksi dengan lingkungan alam dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) mendefinisikan *performance* (prestasi akademis) sebagai berikut:

“Hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”.

Sedangkan definisi tentang belajar, dalam Sardiman (2005) sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice”.*

Dari ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga akan lebih baik jika di subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Jadi dari pengertian prestasi dan pengertian belajar di atas, maka pengertian prestasi belajar adalah hasil optimal yang dicapai dengan adanya perubahan atau perkembangan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku baru yang tetap berkat pengalaman di lapangan.

Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah penelitian hasil belajar mahasiswa akuntansi yang dapat dilihat nyata dalam bentuk nilai atau angka. Prestasi belajar itu dilihat dalam Kartu Hasil Studi (KHS). Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Slameto (2003) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor tersebut terdiri dari:

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor ini terdiri dari tiga, antara lain:

a. Faktor Jasmaniah

Yang termasuk faktor jasmaniah yaitu (1) kesehatan; (2) cacat tubuh

b. Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis ada tujuh faktor, antara lain (1) intelegensi; (2) perhatian; (3) minat; (4) bakat; (5) motif; (6) kematangan dan (7) kesepian.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

## 2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang dapat berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

### a. Faktor Keluarga

Mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### b. Faktor Perguruan Tinggi

Faktor perguruan tinggi yang dapat mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin perguruan tinggi pelajaran dan waktu sekolah, standar mata kuliah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Apabila faktor-faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka diduga hasil belajar siswa tidak akan maksimal.

### c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan mahasiswa dalam masyarakat, misalnya kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, pengaruh media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Sedangkan Dalyono (1996) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

### 1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

Yang termasuk faktor internal, yaitu (1) kesehatan; (2) intelegensi dan bakat; (3) minat dan motivasi, serta (4) cara belajar.

### 2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

Yang termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu (1) faktor keluarga; (2) faktor perguruan tinggi; (3) faktor masyarakat dan (4) faktor lingkungan sekitar.

Prestasi dapat saja terjadi dari akumulasi pengalaman, pendidikan dan lingkungan kerja yang baik. Namun prestasi yang baik tentunya merupakan usaha yang kuat dari dalam diri seseorang, walaupun karena keterbatasan pendidikan, pengalaman dan dukungan rekan-rekan sekerja. Pendalaman jiwa *entrepreneur* terhadap nilai prestasi kuliah merupakan suatu proses. Di antara orang yang memiliki impian sebagai wujud obsesinya ke masa depan, ternyata pengaruh belajar dan kerja keras serta motivasi yang kuat dalam berusaha lebih memberikan kontribusi yang besar dalam menumbuhkan ekonomi.

## 2.1.3 Minat Mahasiswa Masuk PPAk

### 2.1.3.1 Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001) minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Widyastuti (2004) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat ini, yaitu:

1. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang.
2. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu.
3. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu.
4. Minat menunjukkan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu.

#### **2.1.3.2 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)**

Kesempatan pendidikan yang semakin meluas di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, telah mempengaruhi pasar tenaga kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan, yaitu permintaan terhadap tenaga kerja sesuai bidang yang dibutuhkan dalam dunia kerja membawa pula berbagai perubahan dan pembaharuan dalam kesempatan pendidikan. Salah satunya yaitu diselenggarakannya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun di Perguruan Tinggi Swasta untuk mendukung terpenuhinya permintaan terhadap tenaga kerja sebagai akuntan publik. Negara-negara yang masih terbelakang berupaya mengejar ketinggalannya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memenuhi peningkatan kebutuhan pembangunan.

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius,

sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian keterampilan, kejujuran, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut *International Federation of Accountants* dalam Regar (2003) dalam Benny dan Yuskar (2006), yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Richard H. Hall (1968) dalam artikel "*Professionalization and Bureaucratization*" pada *American Sociological Review* edisi Februari 1968 seperti yang dikutip Media Akuntansi edisi 28 September 2002, menyatakan bahwa profesi bercirikan sebagai berikut:

1. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik (*service to public*).
2. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (*self regulation*).
3. Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (*dedicated to one's field*).
4. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi (*autonomy*).

Selanjutnya, Moenaf (1997) dalam Kholis (2002) menyebutkan ciri-ciri dari sebuah profesi yaitu;

1. Memiliki pengetahuan yang seragam (*common body of knowledge*) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.
2. Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa di bidang tertentu.
3. Suatu wadah kumpulan dari anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik.
4. Mengutamakan dan mendahului pelayanan di atas imbalan jasa, tetapi tidak berarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan. Cara ini yang membedakannya dengan kegiatan usaha.

Hadibroto (1994) menjelaskan pengertian profesi sebagai kumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas serupa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Bahwa harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus.
2. Bahwa diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan itu.
3. Bahwa harus ada standar-standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan formal mengenai statusnya.
4. Bahwa harus ada norma perilaku yang mengatur hubungan antara profesi dengan langganannya, teman sejawat dan publik maupun penerimaan tanggung jawab yang tercakup dalam suatu pekerjaan yang melayani kepentingan umum.

5. Bahwa harus ada suatu organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat, di samping untuk kepentingan kelompok itu.

Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh Carey dalam Regar (2003) dalam Benny dan Yuskar (2006) antara lain, keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan teratur dan dibuktikan dengan sertifikat dari lembaga yang diakui memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang dapat disebut sebagai profesi. Suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi jika pekerjaan tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan khusus, memberikan pelayanan jasa tertentu, dan memiliki kode etik profesi, serta memiliki sebuah wadah organisasi profesi yang menaungi para anggotanya. Hal lain yang tak kalah penting pada profesi adalah kepercayaan. Kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi termasuk profesi akuntansi. Tanpa kepercayaan, profesi akuntan tidak akan bertahan lama.

Profesi akuntansi merupakan profesi yang dijalankan oleh orang-orang yang telah mendapatkan gelar BAP (Bersertifikat Akuntan Publik) atau CPA (*Certified Public Accountant*). Beberapa profesi akuntansi yang telah mendapat sebutan BAP antara lain: Akuntan Publik (AP), Akuntan Sektor Publik (ASP), Akuntan Manajemen (AM), dan Akuntan Pendidik (AP). Mereka yang telah mendapatkan

gelar tersebut, dapat mengajukan izin untuk membuka praktek akuntan publik. Profesi akuntansi sebagai pemberi jasa dalam hal informasi keuangan memiliki tiga aspek yang terkait satu sama lain, yakni pendidikan, praktik dan penelitian.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar Akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak). Dasar hukum dari pelaksanaan PPAk adalah:

1. Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI)
2. SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standardisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan menjadi akuntan profesional yang ditentukan oleh *International Financial Accounting Committee* (IFAC). Adanya PPAk diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi selanjutnya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki

*resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya tersebut.

Pendidikan Profesi Akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan memberikan kompetensi keprofesiannya. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan yang harus diikuti oleh semua lulusan jurusan akuntansi dari semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang ingin memperoleh gelar akuntan. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ini, harus dijalani selama dua semester atau 12 bulan, sementara Pendidikan Strata dua (S2) bidang akuntansi, baik untuk Program Magister Akuntansi (MAKSI) atau Program Magister Sains (M.Si) dapat dijalani selama 16 s/d 20 bulan saja. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi calon mahasiswa PPAk dan orang tua, apakah akan melanjutkan pendidikan ke PPAk atau ke program MAKSI ataupun M.Si. Hal ini tentunya juga akan dipengaruhi oleh berbagai motivasi lain, di antaranya adalah motivasi kualitas, karir dan ekonomi.

Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa asurans mengenai:

1. Informasi keuangan historis;
2. Jasa review atas informasi keuangan historis; dan
3. Jasa asurans lainnya.

Pada tanggal 3 Mei 2011 dikeluarkan UU Akuntan Publik No.5 oleh DPR. Ada beberapa perubahan mendasar dengan dikeluarkannya UU AP No 5 Tahun 2011 ini. Salah satunya syarat menjadi akuntan publik. Sekarang untuk menjadi seorang akuntan publik tidak harus berasal dari lulusan jurusan akuntansi atau yang bergelar akuntan. Undang-Undang Akuntan Publik yang disahkan DPR pada tanggal 3 Mei 2011 ini menyatakan untuk menjadi akuntan publik bisa berasal dari berbagai latar pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mempercepat dan memperluas kuantitas Akuntan Publik di Indonesia. Seseorang dengan latar belakang hukum, agama, psikologi, teknik, pertanian, dokter dan latar belakang pendidikan lainnya bisa menjadi akuntan publik. Tentunya harus terlebih dahulu mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Syarat-syarat mengikuti USAP ini, menurut UU nomor 5 tahun 2011 yaitu:

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
2. Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3;
3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
5. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
6. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.

7. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
8. Tidak berada dalam pengampunan.

Terbentuknya Undang-undang Akuntan Publik (UU No 5/2011) disetujui DPR RI pada 5 April 2011 dan disahkan Presiden pada 3 Mei 2011 disambut positif banyak kalangan, baik masyarakat maupun akuntan publik itu sendiri. Melalui UU AP masyarakat atau publik tentu akan lebih mendapat jaminan atas jasa yang berkualitas. Kualitas jasa yang dihasilkan dari akuntan publik yang memang memiliki kompetensi dan kecakapan integritas.

Dari sisi akuntan publik, UU AP ini menjadi payung hukum yang dapat memberikan kepastian hukum dan aturan main yang lebih jelas. Karena selama ini di Indonesia belum ada UU yang khusus mengatur mengenai akuntan publik. UU terakhir mengenai akuntan adalah UU No 34/1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan.

Pentingnya UU Akuntan Publik dikarenakan: Pertama, jasa akuntan publik digunakan oleh pemegang kebijakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kedua, akuntan publik berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Ketiga, akuntan publik merupakan salah satu profesi penunjang dalam mewujudkan stabilitas sistem keuangan yang merupakan salah satu syarat terwujudnya pasar yang efisien. Keempat, di banyak negara lain, profesi akuntan publik lazim diatur dalam peraturan setingkat undang-undang. Kelima, belum ada peraturan setingkat undang-undang yang khusus

mengatur profesi akuntan publik, dimana undang-undang No 34/1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan sudah tidak sesuai dengan perkembangan profesi akuntan publik dan peraturan yang ada adalah Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Dampak UU Akuntan Publik terhadap pendidikan akuntansi dan profesi akuntan pasal 6 menyebutkan, menyangkut syarat menjadi akuntan publik. Berdasarkan data yang ada bahwa dari penyelenggara PPAk (Pendidikan Profesi Akuntansi) dari 34 perguruan tinggi di Indonesia dengan jumlah lulusan 6.288, *Supply Register* akuntan setiap tahun rata-rata 1.200 orang dengan peserta USAP (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik) setiap tahun 300-400 orang, yang mana kelulusan USAP setiap tahun 150-an orang, ternyata hanya 26 persen lulusan USAP yang menjadi akuntan publik (IAI, 2010). Serta adanya informasi monopoli jasa audit di Indonesia, seperti yang dikatakan oleh Menteri Keuangan Agus Martowardojo di Jakarta, Jumat (10/12) bahwa 17.817 proyek audit selama ini dikerjakan hanya oleh empat kantor akuntan publik besar di Indonesia.

Monopoli pekerjaan audit ini diakhiri dengan disahkannya Undang-Undang Akuntan Publik No.5 Tahun 2011 di DPR. Keempat perusahaan akuntan publik itu adalah *Ernst & Young*, *Price Waterhouse Coupers*, *Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (KPMG)*, dan *D Lloyd*. Dengan disahkannya UU tersebut diharapkan pekerjaan audit terbagi secara proporsional kepada 407 kantor akuntan publik. Singapura dengan jumlah penduduk sekitar 5 juta jiwa mempunyai akuntan publik sekitar 15 ribu orang, Philipina dengan jumlah penduduk 88 juta jiwa mempunyai

akuntan publik sebanyak 15 ribu orang, Thailand dengan jumlah penduduk 66 juta jiwa mempunyai akuntan publik sebanyak 6.000 orang, Malaysia dengan jumlah penduduk 25 juta jiwa mempunyai akuntan publik sebanyak 2.500 orang, Vietnam dengan jumlah penduduk 85 juta jiwa mempunyai akuntan publik 1.500 orang. (Jam'an, 2011).

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa profesi akuntan publik saat ini menghadapi masalah *going concern* dengan berkurangnya minat mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik. Sehingga diperlukan upaya memperluas basis calon akuntan publik yang dapat meningkatkan perkembangan profesi akuntan publik dengan mempertimbangkan *blue print* pendidikan akuntansi (adanya jalur akademik, vokasi, dan pendidikan profesi) dan ketentuan standar pendidikan internasional. Pada pasal 6 ayat 1 butir a UU Akuntan Publik dinyatakan bahwa syarat mendapatkan izin menjadi akuntan publik adalah memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.

Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara perizinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Menteri. Pada penjelasan UU dinyatakan bahwa persyaratan dan tata cara perizinan mencakup antara lain ketentuan mengenai sertifikasi tanda lulus pendidikan profesi akuntan publik yang sah dan pengalaman praktik di bidang audit atas informasi keuangan historis dan audit lainnya yang disusun setelah mendapatkan pertimbangan dari Komite Profesi Akuntan Publik.

Ada 2 (dua) jalur izin menjadi akuntan publik, yaitu: a) jalur ujian dari Asosiasi Profesi Akuntan Publik tidak disebutkan syarat untuk ikut ujian. b) perguruan tinggi yang terakreditasi oleh Asosiasi Profesi Akuntan Publik untuk menyelenggarakan pendidikan profesi akuntan publik dengan syarat masuk minimal S1, D-IV atau setara.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari jiwa *entrepreneur* terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program pendidikan PPAk. Dan apakah dengan adanya undang-undang ini masih ada minat mahasiswa akuntansi masuk PPAk atau tidak sama sekali. Dari kajian yang dilakukan telah menghasilkan kesimpulan bahwa jiwa *entrepreneur* mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hal ini dapat disebabkan karena adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya, khususnya di bidang profesi akuntansi, serta memiliki tanggungjawab yang lebih luas, dan didasarkan kepada prinsip-prinsip moral yang ideal, seperti sifat jujur, objektif, terbuka dan netral, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mewujudkan arah dari pemecahan dan penganalisaan masalah yang dihadapi, maka terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran yang berupa kerangka pemikiran sebagai berikut:

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa jiwa *entrepreneur* mempunyai pengaruh terhadap prestasi kuliah artinya apabila mahasiswa mempunyai jiwa *entrepreneur* yang tinggi, maka mempunyai prestasi kuliah yang baik, maka motivasi berwiraswasta menjadi lebih tinggi. Begitu pula dengan variabel jiwa *entrepreneur* mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi masuk PPAk artinya apabila tingkat jiwa *entrepreneur* tinggi, maka minat mahasiswa akuntansi masuk PPAk semakin tinggi. Serta mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi masuk PPAk terhadap perubahan Undang-Undang Akuntan Publik.

### 2.3 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang diambil oleh peneliti bukan merupakan penelitian yang baru pertama dilakukan, sudah banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh minat terhadap prestasi belajar serta minat mahasiswa mengikuti PPAk.

Kunartinah (2001), pada penelitian ini meneliti perbedaan antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari berbagai faktor, yaitu: faktor intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa, dan personalitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Discriminant Analysis* dengan tujuan untuk mengetahui apakah keputusan mahasiswa dalam memilih karir benar-benar berbeda antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan bukan akuntan publik, jika berbeda variabel mana yang paling dominan mempengaruhi dan mana variabel yang paling penting. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pemilihan karier yang mengutamakan faktor intrinsik, penghasilan pertama yang tinggi dan pertimbangan pasar kerja tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai akuntan publik dan mahasiswa yang memilih karier sebagai non akuntan publik.

Bambang (2004) dalam Widysatuti (2004) telah meneliti faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil penulisan menunjukkan bahwa karier dan materi PPAk merupakan faktor yang paling penting dalam mengikuti PPAk. Selain itu, Widyastuti (2004) telah meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk Yogyakarta. Hasil penulisan Widyastuti, menunjukkan bahwa motivasi karier merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Benny dan Yuskar (2006) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, di kota Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan motivasi karier memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Viriany (2007) melakukan penulisan tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk di Universitas Tarumanagara. Hasil penulisan Viriany (2007) sejalan dengan penulisan Benny dan Yuskar (2006), yaitu motivasi karier dan motivasi kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.



Penelitian sebelumnya yang lain dilakukan oleh Rasmini (2007), yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Bali. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Discriminant Analysis* dengan menggunakan *Standardized Canonical Discriminant Function Coefficient* dengan tujuan untuk mengetahui mana variabel yang paling signifikan mampu membedakan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa adalah persepsi bahwa berkarier di akuntan publik memiliki keamanan kerja yang lebih terjamin. Sebaliknya, pada mahasiswi adalah persepsi bahwa berkarier di akuntan publik keamanan kerjanya lebih terjamin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik antara mahasiswa dengan mahasiswi, tetapi faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik pada mahasiswa sama dengan faktor yang paling dominan mahasiswi.

Adapun review penelitian terdahulu lainnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Rahayu, Sudaryono dan Setiawan (2003)

“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir”.

a. Permasalahan

Apakah ada perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah, secara keseluruhan dan menurut perbedaan gender mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas dan untuk mengetahui jenis karir apa yang paling diminati dan yang kurang diminati oleh mahasiswa akuntansi secara keseluruhan dan berdasarkan gender-nya.

b. Hipotesis

1. Diduga tidak ada perbedaan pandangan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.
2. Diduga tidak ada perbedaan pandangan antara mahasiswi akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

c. Hasil

Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan akuntan perusahaan tidak mempertimbangkan faktor pengakuan profesional dalam memilih karir. Mereka menganggap semua jenis karir memiliki jenjang pengakuan profesional yang berbeda.

2. Lilies Endang Wijayanti (2001)

“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi”.

a. Permasalahan

Apakah ada perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja dan kemudahan mengakses lowongan kerja antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan akuntan perusahaan.

b. Hipotesis

Tidak ada perbedaan pandangan mengenai penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan tersedianya lapangan kerja di antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah dan akuntan perusahaan.

c. Hasil

Dari semua Faktor-faktor yang mempengaruhi karir mahasiswa akuntansi yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karir adalah gaji, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial. Sedangkan faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja dan faktor lain tidak dipertimbangkan dalam memilih karir. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih suatu karir, mahasiswa mempertimbangkan mengenai penghargaan finansial yang akan mereka terima, pelatihan profesional yang harus mereka jalankan dan nilai-nilai sosial yang melekat pada karir tersebut.

3. Meika Kurnia (2002)

“Sistem Karir dan Pengembangan Karir di Organisasi Tanpa Batas”

a. Permasalahan

Perubahan lingkungan, khususnya lingkungan bisnis dan organisasi saat ini tidak sekedar berjalan sangat cepat tetapi juga bersifat tidak pasti. Implikasinya, muncul fenomena-fenomena baru seperti globalisasi, dunia tanpa batas atau hilangnya batas-batas antar negara, antar daerah, bahkan antar individu.

b. Hasil

Karir bukan lagi sepenuhnya ada di tangan organisasi, melainkan ada di tangan mereka sendiri. Karir juga bukan merupakan rangkaian atau urutan pekerjaan seseorang, melainkan sebagai suatu pekerjaan yang ditandai dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas tanggung jawab yang

diterima seiring berubahnya konsep karir, maka sebaiknya organisasi mengubah sistem karirnya, yaitu lebih banyak menyediakan pekerjaan atau tugas-tugas yang memungkinkan seseorang untuk berkembang dan tumbuh dalam satu jenis pekerjaan.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah:

1. Persamaan Penelitian:

- a. Sama-sama meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik.
- b. Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan metode *questionnaires* dengan menggunakan skala Likert.

2. Perbedaan Penelitian:

- a. Jika pada penelitian Kunartinah (2001), meneliti perbedaan antara mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari faktor intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa, dan personalitas sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah, dan minat masuk PPAk mahasiswa akuntansi Universitas Andalas.
- b. Adakah minat masuk PPAk mahasiswa akuntansi Universitas Andalas setelah mengetahui perubahan Undang-Undang Akuntan Publik atau tidak sama sekali

c. Penelitian ini dilakukan berbeda yaitu pada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas BP 2007

#### 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori agar penelitian dapat terarah, maka penulis mengungkapkan kesimpulan yang bersifat sementara atau disebut juga hipotesis. Hipotesa berasal dari dua kata “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Arikunto (2003): “hipotesa adalah teori sementara, yang kebenarannya masih diuji “Adapun hipotesa yang penulis rumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah mahasiswa akuntansi Universitas Andalas.

Ada pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap minat masuk PPAk mahasiswa akuntansi Universitas Andalas

Ho: Tidak ada pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah mahasiswa akuntansi Universitas Andalas.

Tidak ada pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap minat masuk PPAk mahasiswa akuntansi Universitas Andalas

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kesatuan atau integritas dari beberapa desain yang menggambarkan secara detail dari suatu penelitian. Tujuan dari memahami desain penelitian adalah untuk mengerti beberapa aspek yang berbeda yang relevan untuk mendesain suatu penelitian, menjamin keakuratan penelitian, meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan penelitian, dan menjamin kemampuan generalisasi dari penelitian (Sekaran, 2003).

Penelitian ini menjelaskan pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah dan minat masuk PPAk mahasiswa akuntansi Universitas Andalas (survei pada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas BP 2007). Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan satu kali, pada suatu waktu tertentu (dalam periode hari, minggu, atau bulan) untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sularso, 2003).

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei yaitu penelitian dengan menggunakan data primer yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari suatu populasi melalui instrumen berupa kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu berupa tanggapan atas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, sehingga peneliti tidak mempengaruhi atau mengendalikan

jawaban responden, karena itu jenis penelitian ini adalah *ex post facto* (Sekaran, 2003).

Kerlinger dalam Sugiyono (2001) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel sosiologis maupun psikologis

### **3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

#### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sekaran (2003), populasi mengacu pada keseluruhan orang, peristiwa, atau segala hal yang menjadi *focus interest* seorang peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti memilih populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Andalas tahun pelajaran 2006/2007.

Pemilihan Universitas Andalas Padang didasari atas pertimbangan kredibilitas bahwa perguruan tinggi tersebut mampu mewakili segenap mahasiswa akuntansi yang ada di Padang. Universitas Andalas akan dijadikan objek penelitian dengan menggunakan metode survei.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah beberapa anggota atau bagian yang dipilih dari populasi (Soelarso, 2003). Sedangkan menurut Djarwanto (1999) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi, jadi jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah responden mahasiswa akuntansi Universitas Andalas tahun pelajaran 2006/2007 yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan.

### **3.2.3 Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dengan cara *Purposive (Purposive Sampling)*. Yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sedangkan pertimbangan yang diambil itu berdasarkan kepada tujuan penelitian. (Singarimbun, 1995). Pertimbangan yang dimaksud adalah responden mahasiswa akuntansi Universitas Andalas tahun pelajaran 2006/2007 yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan.

## **3.3 Variabel Penelitian**

### **3.3.1 Identifikasi Variabel**

Menurut Soelarso (2003), variabel adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai. Nilai bisa berbeda pada saat yang berbeda untuk obyek yang sama. Variabel merupakan komponen utama dalam masalah, kerangka teoritis, dan hipotesis.

Adapun variabel dalam penelitian ini: Variabel dependen berupa nilai IPK, dan minat. Variabel independen adalah nilai *entrepreneur* meliputi sifat *internal locus of control*, *need for achievement*, kepemimpinan dan kerja keras.

Variabel dependen pada penelitian ini yakni nilai IPK dan minat. Nilai IPK adalah keseluruhan nilai mata kuliah yang diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti perkuliahan yang menggambarkan prestasi akademik seorang mahasiswa, sedangkan minat adalah keingintahuan dan adanya motivasi untuk mengikuti sesuatu hal karena adanya tujuan tertentu. Minat dapat kita lihat dari seberapa keras seseorang memenuhi keinginannya atas suatu hal.

Variabel independennya berupa nilai *entrepreneur* meliputi sifat *internal locus of control*, *need for achievement*, kepemimpinan dan kerja keras. Nilai *entrepreneur* adalah nilai sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. *Internal locus of control* adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau *event-event* dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya. *Need for achievement* digambarkan sebagai hasrat untuk mengerjakan sesuatu, melakukan sebuah pekerjaan yang baik, dan menjadi yang terbaik dari kebanyakan orang. Seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan mendapatkan kepuasan dalam bekerja dan termotivasi untuk menjadi yang terbaik dalam mengerjakan apapun. Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan suatu

inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama. Sedangkan **kerja keras** adalah bekerja dengan waktu yang cukup lama dan energi sebesar mungkin. Agar kita bisa memberikan energi yang besar dalam bekerja, artinya kita harus fokus pada pekerjaan kita. Itulah cara memberikan energi terbesar.

### 3.3.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel didasarkan kepada pengukuran variabel digunakan oleh Suhairi (2004). Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dan masing-masing indikator yang pengumpulan datanya menggunakan angket, setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan diberi skor sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1
2. Alternatif jawaban tidak setuju dengan skor 2
3. Alternatif jawaban ragu-ragu dengan skor 3
4. Alternatif jawaban setuju dengan skor 4
5. Alternatif jawaban sangat setuju dengan skor 5

Dalam pembuatan rentang skor didasarkan atas angket yang digunakan dalam penelitian. Jumlah instrumen adalah 55 butir soal yang terbagi dalam tiga indikator, yaitu (1). Berhubungan dengan data umum responden dengan jumlah soal 15 butir, (2). Berdasarkan jiwa *entrepreneur* dengan memiliki sifat *internal locus of control*, *need for achievement*, kepemimpinan dan kerja keras yang mungkin sesuai dengan jiwa *entrepreneur* dengan jumlah soal 22 dan (3). Wawasan yang berhubungan dengan pilihan minat mahasiswa masuk PPAk dengan jumlah soal 18 butir.

### 3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data diperoleh dari tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Sedangkan data sekunder penulis peroleh dari ICT Ekonomi Universitas Andalas.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode Angket (kuesioner)

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan pada responden yang berhubungan dengan penelitian. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah dan minat mahasiswa masuk PPAk mahasiswa akuntansi Universitas Andalas, yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas angkatan tahun 2006/2007.

#### 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat atau mengutip data yang ada di ICT Fakultas Ekonomi Universitas Andalas mengenai nilai-nilai mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan tahun 2006/2007.

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar bisa didapatkan hasil data yang akurat dibutuhkan alat pengumpul data yang dapat dipertanggungjawabkan dengan menguji cobakan instrumen. Kemudian data hasil uji coba diolah dengan pengujian yang meliputi:

#### 3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrument (Arikunto, 2003).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu instrumen atau alat pengukur untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh alat pengukur atau instrumen tersebut (Santoso, 2004). Sebuah instrumen dapat di katakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak di ukur dengan tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Apabila korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan (ditunjukkan dengan taraf signifikan  $< 0,05$ ), maka dapat dikatakan alat pengukur tersebut mempunyai validitas (Ghozali, 2001).

Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r$  hitung dengan koefisien  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti item valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti item tidak valid (gugur).

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2003).

Menurut Sudibyo dalam Setiyani (2005) reliabilitas berkenaan dengan seberapa jauh alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dalam arti alat ukur tersebut akan menghasilkan nilai yang konsisten meskipun digunakan berkali-kali.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *coefficient cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna, semakin tinggi koefisien *alpha*, berarti semakin baik pengukuran suatu instrumen (Sekaran, 2003).

Secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas internal dan reliabilitas eksternal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reliabilitas internal, karena hasil uji coba yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian.

### 3.7 Metode Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah responden.
2. Menetapkan jumlah butir soal.
3. Menetapkan jumlah skor maksimal (tertinggi), yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi, jumlah item dan jumlah responden.
4. Menetapkan jumlah skor minimal (terendah), yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor terendah, jumlah item dan jumlah responden.
5. Menentukan persentase maksimal. = 100 %
6. Menentukan persentase minimal.
7. Menentukan rentang skor, yang diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah.
8. Menentukan rentang skor persentase, yang diperoleh dari persentase maksimal dikurangi persentase minimal.
9. Menentukan jenjang kriteria, dalam penelitian ini ditetapkan empat jenjang kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.
10. Menentukan interval kelas skor, yang diperoleh dari hasil pembagian rentang skor dengan jenjang kriteria.
11. Menentukan interval kelas persentase, yang diperoleh dari hasil pembagian rentang persentase dengan jenjang kriteria.

1. Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat diketahui kriteria setiap variabel.
2. Setelah didapatkan skor jawaban responden dan skor ideal, dimasukkan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase sub variabel

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut:

### 3.7.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 1997). Metode ini dinyatakan dalam bentuk uraian dari masing-masing variabel yang dilakukan sebelum uji hipotesis. Selanjutnya, untuk analisis statistik deskriptif peneliti menggunakan rentang skala. Perhitungan rentang skala yang digunakan untuk menetapkan kategori persepsi dari tiap item pernyataan sebagai berikut (Sekaran, 2003):

$$RS = \frac{n (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{Jumlah kategori}}$$

Jumlah kategori

Keterangan:

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari tiap-tiap indikator dalam variabel yang memberikan gambaran mengenai responden penelitian dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka kisaran teoritis dan sesungguhnya, rata-rata serta standar deviasi.

#### 3.7.1.1 CROSSTABS

*Crosstabs* ( tabel silang ) adalah sebuah tabel yang terdiri atas satu baris atau lebih dan satu kolom atau lebih. Analisis tabel silang (*crosstabs*) merupakan salah satu analisis korelasional yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel (minimal 2 variabel).

Wijaya (2011) menyatakan bahwa *crosstabs* digunakan untuk menampilkan tabulasi silang yang menunjukkan suatu distribusi bersama, deskriptif statistik yang pengujian terhadap dua variabel atau lebih. Penggunaan *crosstabs* untuk data berskala nominal (kategori).

Statistik deskriptif *crosstabs* (tabulasi silang) termasuk dalam analisis deskripsi. Namun ada perbedaan dibandingkan dengan statistik deskriptif frekuensi, dan *explore*. Deskriptif *crosstabs* menyajikan data dalam bentuk tabulasi, yang meliputi baris dan kolom. Ciri-ciri *crosstabs* pada umumnya adalah dua variabel atau lebih

yang mempunyai hubungan secara deskriptif. Penyajian data pada umumnya adalah data kualitatif, khususnya berskala nominal seperti hubungan antara jenis kelamin dengan usia, jenis kelamin dengan pekerjaan dan lain sebagainya.

### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

Keterangan :

Y	= Nilai <i>entrepreneur</i>
$\alpha$	= Bilangan konstanta
$\beta_1$	= Koefisien arah regresi
$X_1$	= Nilai IPK

Interpretasi hasil analisis regresi sebagai berikut:

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Output hasil uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Gujarati, 1999). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a. Membandingkan F hitung dengan F tabel

F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Melihat *probabilities values*

*Probabilities value*  $>$  derajat keyakinan (0,05) maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

*Probabilities value*  $<$  derajat keyakinan (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Uji t (Uji Parsial)

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Gujarati, 1999). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

$t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Melihat *probabilities values*

*Probabilities value*  $>$  derajat keyakinan (0,05) maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

*Probabilities value*  $<$  derajat keyakinan (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

### 3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung melakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

## 1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal P-Plot*.

Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*  $> 0,05$ , dan sebaliknya. Sedangkan, *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Santoso, 2004). Pedoman model regresi untuk mendeteksi autokorelasi menurut besaran DW (Durbin-Watson):

- a. Angka D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W dibawah  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif

### 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan *Scatter Plot*. Pada *scatter plot*, apabila titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Menurut Santoso (2004) deteksi adanya heteroskedastisitas adalah:

- a. Nilai Probabilitas  $> 0,05$  berarti bebas dari heteroskedastisitas.
- b. Nilai Probabilitas  $< 0,05$  berarti terkena heteroskedastisitas.

### 4. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF).

Menurut Hair,*et.al* (1998) jika angka VIF masih kurang dari 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas sebaliknya jika angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadinya multikolinieritas. Uji multikolinieritas tidak dapat diuji dalam model regresi linier sederhana.

### 3.7.3 Analisis Regresi Logistik

Purwanto dan Wahyuni (2009) menyatakan analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen  $X_1, X_2, \dots, X_k$  terhadap variabel dependen  $Y$  yang berupa variabel kategorik (binomial, multinomial, atau ordinal) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen  $Y$  (yang berupa variabel kategorik) berdasarkan nilai variabel-variabel independen  $X_1, X_2, \dots, X_k$

Regresi logistik biner adalah salah satu pengolahan regresi logistik dimana variabel dependennya berupa variabel dikotomi atau variabel biner. Analisis regresi *logistic biner* digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel  $X_1, X_2, \dots, X_k$  terhadap variabel dependen  $Y$  yang berupa variabel respon biner yang hanya mempunyai dua nilai atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen  $Y$  (yang berupa variabel biner) berdasarkan variabel-variabel independen  $X_1, X_2, \dots, X_k$

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah dan minat masuk PPAk mahasiswa akuntansi Universitas Andalas. Penelitian dimulai dengan merancang kuesioner yang merupakan instrumen penelitian ini. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti terdahulu, sehingga tidak dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari kuesioner yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya mengenai kualifikasi yaitu dari Suhairi (2004) selaku pembimbing penulis.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Andalas tahun pelajaran 2006/2007 yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan. Responden diminta memberikan persepsinya atas pertanyaan yang diajukan. Persepsi akan diukur dengan skala *likert* 5 poin, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju dengan urutan penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5.

Pendistribusian kuesioner kepada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas tahun pelajaran 2006/2007 yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan

disampaikan secara langsung dan yang bersangkutan serta diambil pada hari itu juga saat kuesioner dibagikan oleh peneliti.

Pendistribusian dan pengumpulan kuesioner memakan waktu kurang lebih setengah bulan, dimulai dari tanggal 11 Agustus 2011 sampai 25 Agustus 2011. Jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 200 kuesioner. Kuesioner yang didistribusikan tersebut tidak semuanya direspon oleh responden. Total kuesioner yang diolah oleh peneliti sebanyak 41 buah. Kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penyebaran kuesioner untuk mahasiswa pada saat itu waktu kurang efektif dan berbagai kendala.

#### 4.2. Karakteristik Responden

Bagian pertama dari kuesioner yang diajukan, berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai data demografi responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berisi tentang jurusan responden, alamat email responden, umur, jenis kelamin, IPK, nomor urut kelahiran, pekerjaan orang tua. Pada bagian ini mahasiswa, seluruhnya bersedia mengisi data demografi responden. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai demografi responden dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

##### Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Pria	12	30%
Wanita	29	70%
Total	41	100%

**Tabel 4.2**

**Usia Responden**

Usia	Jumlah Responden	Persentase
20 tahun	1	2,4%
21 tahun	24	58,5%
22 tahun	12	29,3%
23 tahun	3	7,3%
Absen	1	2,4%
Total	41	100%

Sedangkan hasil responden mengenai suku pada umumnya 39 jumlah responden adalah suku minang atau sekitar hampir 95 %, sedangkan 3 jumlah responden adalah suku lainnya atau sekitar 5%. Adapun hasil responden pekerjaan orang tua dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Pekerjaan Orang tua Responden**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden Ayah dan Ibu	Persentase
Wiraswasta	15	18,3%
Pegawai Swasta	4	4,9%
Pegawai BUMN	3	3,7%
PNS	34	41,5%
Petani	2	2,5
Rumah Tangga	11	13,4
Pensiun	6	7,3
Absen	7	8,5
Total	82	100%

### 4.3. Pengujian Kualitas Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil pendistribusian kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu kepada mahasiswa akuntansi Universitas Andalas tahun pelajaran 2006/2007 yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan. Dalam hal ini mahasiswa diminta untuk memberikan responden dalam skala lima pilihan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Dengan urutan penilaian atau pemberian skor menggunakan skala *likert* yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Sedangkan penggunaan data sekunder diperoleh dari ICT Ekonomi Universitas Andalas. Variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  meliputi IPK dan Minat, sedangkan X adalah jiwa *entrepreneur*.

#### 4.3.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total seluruh pernyataan dalam kuesioner. Pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.00 for Windows*. Keterangan jika  $r$ -hitung lebih besar dari  $r$  kritis ( $r$  tabel) maka instrumen (pertanyaan) tersebut valid. Hasil uji validitas data disajikan dalam tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4**

**Hasil Validitas Data**

No. Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.590	0.312	Valid
2	0.485	0.312	Valid
3	0.403	0.312	Valid
4	0.496	0.312	Valid
5	0.440	0.312	Valid
6	0.445	0.312	Valid
7	0.586	0.312	Valid
8	0.602	0.312	Valid
9	0.426	0.312	Valid
10	0.576	0.312	Valid
11	0.442	0.312	Valid
12	0.542	0.312	Valid
13	0.459	0.312	Valid
14	0.466	0.312	Valid
15	0.417	0.312	Valid
16	0.531	0.312	Valid
17	0.658	0.312	Valid
18	0.550	0.312	Valid
19	0.634	0.312	Valid
20	0.577	0.312	Valid
21	0.516	0.312	Valid
22	0.528	0.312	Valid

\* - signif.LE.05      \*\* - signif. LE.01 (2-tailed)

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil pengujian validitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor totalnya, artinya semua butir pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi responden adalah valid

dengan tingkat signifikansi 5%. Sehingga diambil kesimpulan bahwa semua butir pertanyaan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah dan minat mahasiswa masuk PPAk mahasiswa akuntansi adalah valid dengan tingkat signifikansi 5 %.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel (andal) jika jawaban responden atas pertanyaan dalam instrumen (kuesioner) adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2004).

Untuk menjadi perhatian:

- 1 Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item angket yang valid. Item yang tidak valid tidak dilibatkan dalam pengujian reliabilitas.
- 2 Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $> 0,60$  (Ghozali, 2001). Ada pendapat lain yang mengemukakan baik/buruknya reliabilitas instrumen dapat dikonsultasikan dengan nilai  $r$  tabel.

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	22

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dari hasil uji reliabilitas terhadap seluruh butir pertanyaan total pada tabel 4.5 menunjukkan koefisien *alpha* sebesar 0.868 artinya pertanyaan-pertanyaan yang ada pada instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi, yaitu berada pada level 0.800 – 1 (Arikunto, 2003). Pengujian secara *parsial* juga menunjukkan nilai yang memberi kesimpulan yang sama. Hal ini berarti instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah dan minat masuk PPAk mahasiswa akuntansi adalah reliabel. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dan hasilnya menunjukkan bahwa butir pertanyaan adalah valid dan juga reliabel maka uji selanjutnya dapat dilakukan.

#### 4.4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil output dengan menggunakan SPSS 16.0 sbb:

1. Langkah awal adalah mengidentifikasi apakah pemakaian model linier secara empirik sudah benar. Hal ini dapat dijawab dengan melakukan pengujian asumsi kelinieran di bawah hipotesis nol bahwa penggunaan model linier sudah tepat.

**Tabel 4.6**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Kuliah * Jiwa <i>Entrepreneur</i>	Between Groups	(Combined)	4.418	23	.192	2.405	.034
		Linearity	2.047	1	2.047	25.625	.000
		Deviation from Linearity	2.371	22	.108	1.349	.267
	Within Groups		1.358	17	.080		
	Total		5.776	40			

Perhatikan nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* yang bernilai 0,267. Artinya keputusan yang diambil adalah tidak menolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pemakaian model linier sederhana untuk menganalisis pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap IPK mahasiswa sudah tepat secara empirik.

- Langkah berikutnya adalah melakukan analisis untuk memperoleh persamaan regresi linier sederhana

**Tabel 4.7**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.468	.366		4.013	.000
Jiwa Entrepreneur	.023	.005	.595	4.627	.000

a. Dependent Variable: Prestasi\_Kuliah

Dengan demikian maka model regresi linier sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,468 + 0,023X$$

Y : Prestasi Kuliah

X : Jiwa *Entrepreneur*

Interpretasi hasil analisis regresi sebagai berikut:

**1. Uji F (Pengujian koefisien parameter secara simultan/bersama-sama**

**Tabel 4.8****ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.047	1	2.047	21.409	.000 <sup>a</sup>
Residual	3.729	39	.096		
Total	5.776	40			

a. Predictors: (Constant), Jiwa *Entrepreneur*

b. Dependent Variable: Prestasi\_Kuliah

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ . Hal ini berarti model tersebut dapat dipakai untuk menjelaskan pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah. Berdasarkan hasil penilaian tersebut diperoleh nilai R (korelasi) sebesar 0,595 menunjukkan bahwa pengaruh antara jiwa *entrepreneur* dengan prestasi kuliah cukup kuat.

**Tabel 4.9****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.338	.30922	1.970

a. Predictors: (Constant), Jiwa *Entrepreneur*

b. Dependent Variable: Prestasi\_Kuliah

Sedangkan jika dilihat dari besarnya nilai adjusted  $R^2 = 0,338$ , maka besarnya prestasi kuliah dapat dijelaskan oleh jiwa *entrepreneur* sebesar 33,8 persen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk di dalam model regresi linier sederhana yang dibentuk.

## 2. Uji t (pengujian koefisien regresi secara parsial/masing masing variabel)

Untuk menjelaskan bagaimana kaitan dan pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.468	.366		4.013	.000
Jiwa <i>Entrepreneur</i>	.023	.005	.595	4.627	.000

a. Dependent Variable: Prestasi\_Kuliah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel jiwa *entrepreneur* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kuliah, hal ini terlihat dari nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari alpha (0,05). Pengaruh yang signifikan ini memiliki arah yang positif, dapat dilihat dari koefisien untuk  $\beta_1$  sebesar 0,023. Artinya adalah jika terjadi kenaikan satu satuan pada jiwa *entrepreneur* maka akan menyebabkan kenaikan nilai IPK sebesar 0,023 point.

#### 4.5. Uji Asumsi Klasik

Agar model tersebut dapat dipergunakan dan dapat dinyatakan sebagai model yang baik apabila telah memenuhi asumsi klasik seperti:

##### 4.5.1 Uji Normalitas

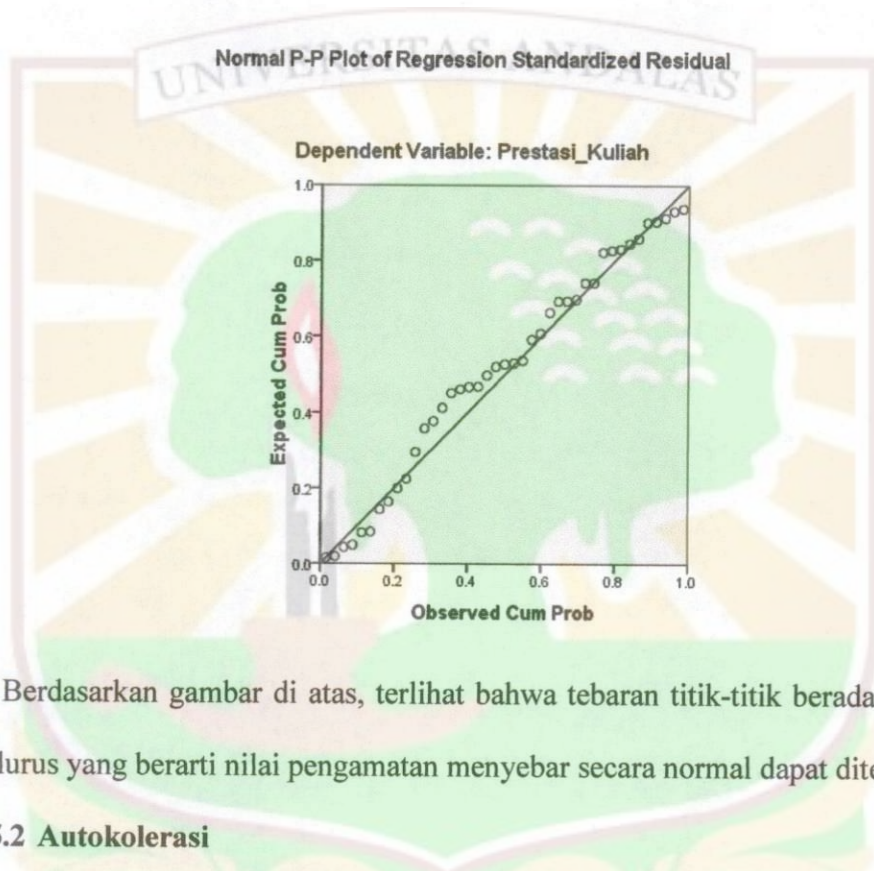
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil secara random ini telah memenuhi kriteria sebaran normal atau distribusi normal (Santoso, 2004). Pengujian ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, yaitu pengujian dengan dua sisi untuk membandingkan taraf signifikansinya (5%). Apabila hasil yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansinya, maka sebaran data adalah normal, dan sebaliknya, jika hasilnya lebih kecil dari taraf signifikansinya, maka sebaran data adalah tidak normal.

Asumsi kenormalan memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan. Normal atau tidaknya data menentukan apakah suatu data dapat diuji dengan menggunakan statistik uji tertentu. Kenormalan data dilihat dengan menggunakan alat yakni *Normal Probability Plot*. Grafik ini menunjukkan plot antara error dengan nilai ekspektasinya. Asumsi ini terpenuhi jika titik-titik sebaran data berada di sekitar garis  $45^{\circ}$ .

Asumsi kenormalan dibentuk di bawah hipotesis nol yang menyatakan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hasil output dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah sbb:

**Gambar 1**

**Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa tebaran titik-titik berada di sekitar garis lurus yang berarti nilai pengamatan menyebar secara normal dapat diterima.

**4.5.2 Autokolerasi**

Autokorelasi merupakan suatu persamaan regresi yang baik adalah terbebas dari gangguan autokorelasi. Terbebasnya residual regresi dari gangguan autokorelasi dapat dideteksi dari nilai *Durbin Watson*

Tabel 4.11

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.338	.30922	1.970

a. Predictors: (Constant), Jiwa  
*Entrepreneur*

b. Dependent Variable: *Prestasi\_Kuliah*

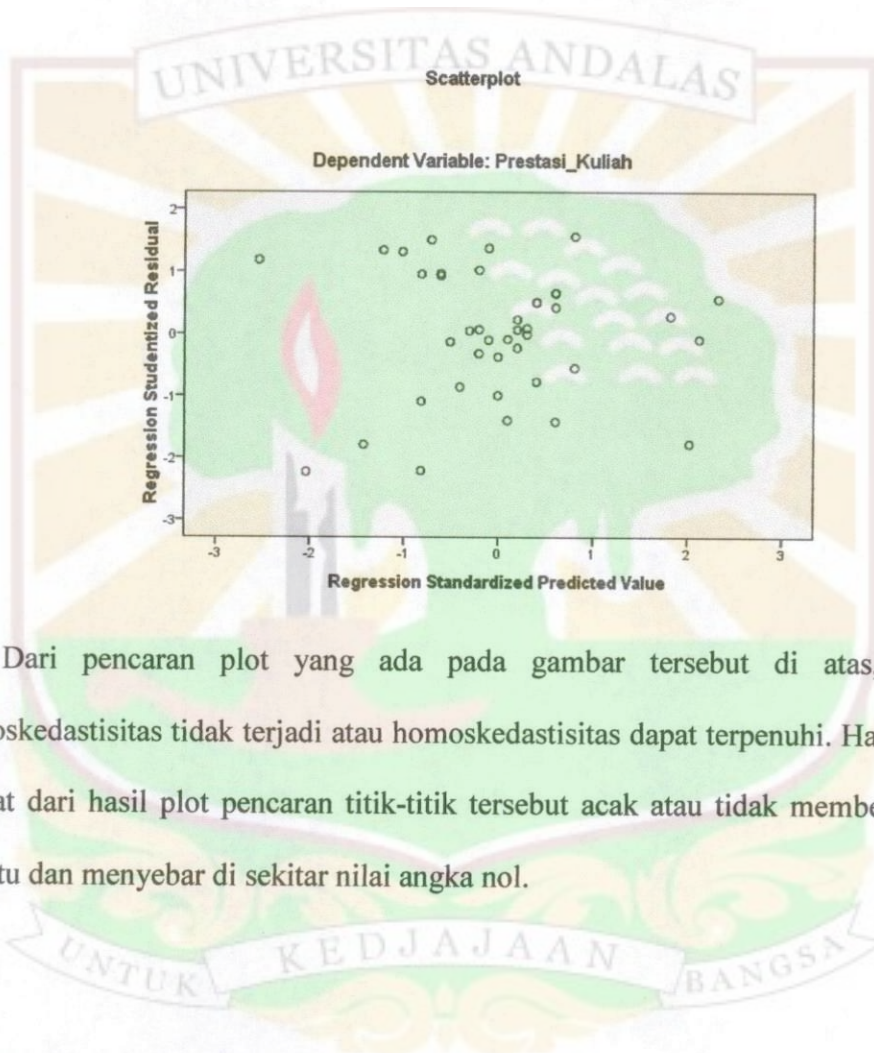
Jika nilai *Durbin Watson* yang terbentuk mendekati 2, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang kita punya telah terbebas dari gangguan autokorelasi.

#### 4.5.3 Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi apakah ada gangguan heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan cara melihat plot antara nilai-nilai prediksi dengan residualnya. Dari hasil plot yang ada pada gambar berikut.

## Gambar 2

### Homoskedastisitas



Dari pencaran plot yang ada pada gambar tersebut di atas, ternyata heteroskedastisitas tidak terjadi atau homoskedastisitas dapat terpenuhi. Hal ini dapat terlihat dari hasil plot pencaran titik-titik tersebut acak atau tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di sekitar nilai angka nol.

#### 4.6 Analisis regresi logistik

Tabel 4.12

##### Model Regresi Logistik

##### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Jiwa <i>Entrepreneur</i>	.104	.049	4.492	1	.034	1.109
Constant	-6.374	3.444	3.426	1	.064	.002

a. Variable(s) entered on step 1: Jiwa *Entrepreneur*.

Pertama perhatikan nilai signifikansi dari kewirausahaan adalah 0,034 (lebih kecil dari 0,05) Artinya, bahwa jiwa *entrepreneur* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa masuk PPAk. Perhatikan nilai exp(B) dari variabel jiwa *entrepreneur*. Exp(B) bernilai 1,109. Nilai ini lebih dikenal dengan istilah *odds rasio*. Artinya adalah bahwa seseorang yang memiliki minat masuk PPAk memiliki kecenderungan jiwa *entrepreneur* 1,109 lebih tinggi dari seseorang yang tidak memiliki minat masuk ke PPAk.

#### 4.7 Analisis Deskriptif

Dari hasil deskripsi jawaban responden dalam pertanyaan terbuka dapat diketahui hampir seluruh responden menyebutkan bahwa semua hasil prestasi belajar dan minat mahasiswa masuk PPAk mahasiswa akuntansi dalam kuesioner penting bagi keberhasilan profesi sebagai akuntan publik. Dari data yang terkumpul, diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Untuk kualifikasi *knowledge* menurut pendapat responden ada 3 hal yang paling penting, yaitu pengetahuan tentang standar akuntansi, pengetahuan tentang kode etik dan persyaratan Kantor Akuntan Publik, dan pengetahuan tentang Standar Profesional Akuntan Publik. Dalam mengenai kualifikasi pengetahuan kode etik dan persyaratan Kantor Akuntan Publik, dan pengetahuan tentang Standar Profesional Akuntan Publik hanya ada 7 orang. Artinya, sekitar 17% mahasiswa akuntansi mengetahui adanya perubahan standar Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011 dan selebihnya sekitar 83% mahasiswa akuntansi tidak mengetahui adanya perubahan standar Undang-Undang Akuntan Publik No. 5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011
2. Untuk kualifikasi karakteristik jiwa *entrepreneur* menurut pendapat responden ada 4 hal yang sangat penting, yaitu *internal locus of control*, *need for achievement*, kepemimpinan dan kerja keras.

#### 4.7.1 Pengaruh Jiwa *Entrepreneur* terhadap IPK Mahasiswa Akuntansi

Hasil output menggunakan analisis *crosstabs* pada SPSS 16.0:

**Tabel 4.13**

#### Hasil Output Crosstabs Pengaruh Jiwa *Entrepreneur* terhadap IPK Mahasiswa Akuntansi

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
<i>IPK * Jiwa Entrepreneur</i>	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

**IPK \* Jiwa *Entrepreneur* Crosstabulation**

Count	Jiwa <i>Entrepreneur</i>			Total
	cukup	tinggi	sangat tinggi	
IPK 2,01 - 3,0	5	7	0	12
IPK 3,01 - 4,0	4	21	4	29
Total	9	28	4	41

Interpretasi:

- a. Pada tabel *case processing summary* menjelaskan bahwa semua sampel yang dianalisis berjumlah 41 sampel dan keseluruhannya 100 persen telah dianalisis dengan menggunakan tabel *crosstab* di atas
- b. Pada tabel *IPK\* Jiwa Entrepreneur Crosstabulation* dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki IPK antara 2,01-3,0 memiliki jiwa *entrepreneur* cukup berjumlah 5 orang, IPK 2,01-3,0 memiliki jiwa *entrepreneur* tinggi berjumlah 7 orang sedangkan tidak ada mahasiswa yang memiliki IPK 2,01-3,0 memiliki jiwa *entrepreneur* yang sangat tinggi. Sementara itu untuk mahasiswa yang memiliki IPK antara 3,01-4 memiliki jiwa *entrepreneur* cukup berjumlah 4 orang, IPK 3,01-4 memiliki jiwa *entrepreneur* tinggi berjumlah 21 orang, dan IPK 3,01-4 memiliki jiwa *entrepreneur* sangat tinggi berjumlah 4 orang. Dengan melihat gambaran singkat di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jiwa *entrepreneur* seorang mahasiswa, maka ia akan cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki jiwa *entrepreneur* lebih rendah.

**4.7.1 Pengaruh Jiwa *Entrepreneur* terhadap Minat Mahasiswa masuk PPAk Mahasiswa Akuntansi**

Hasil output menggunakan analisis *crosstabs* pada SPSS 16.0:

Tabel 1V.14

**Hasil Output Crosstabs Pengaruh Jiwa *Entrepreneur* terhadap Minat Mahasiswa masuk PPAk Mahasiswa Akuntansi**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat * jiwa <i>entrepreneur</i>	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

**Minat \* Jiwa *Entrepreneur* Crosstabulation**

Count	Jiwa <i>Entrepreneur</i>			Total
	cukup	tinggi	sangat tinggi	
Minat Tdak Berminat	5	6	0	11
Berminat	4	22	4	30
Total	9	28	4	41

Interpretasi:

- a. Pada tabel *case processing summary* menjelaskan bahwa semua sampel yang dianalisis berjumlah 41 sampel dan keseluruhannya 100 persen telah dianalisis dengan menggunakan tabel *crosstab* di atas
- b. Pada tabel Minat\* Jiwa *Entrepreneur Crosstabulation* dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tidak berminat melanjutkan masuk ke PPAk hanya memiliki jiwa *entrepreneur* sampai pada kelas tinggi. Sementara itu untuk mahasiswa yang memiliki minat melanjutkan masuk ke PPAk memiliki jiwa *entrepreneur* sampai pada kelas sangat tinggi. Dengan melihat gambaran singkat di atas dapat disimpulkan bahwa semakin berjiwa *entrepreneur* seorang mahasiswa, maka ia akan cenderung memiliki minat masuk PPAk yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak berjiwa *entrepreneur*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh jiwa *entrepreneur* terhadap prestasi kuliah dan minat masuk PPAk mahasiswa akuntansi adalah berpengaruh positif. Artinya, semakin tinggi jiwa *entrepreneur* seorang mahasiswa, maka ia akan cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki jiwa *entrepreneur* lebih rendah. Semakin tinggi jiwa *entrepreneur* seseorang mahasiswa, maka ia akan cenderung berminat masuk PPAk dibandingkan mahasiswa yang memiliki jiwa *entrepreneur* lebih rendah.

Dari 41 orang responden hanya tujuh orang yang mengetahui pengetahuan tentang kode etik dan persyaratan Kantor Akuntan Publik, dan pengetahuan tentang Standar Profesional Akuntan Publik. Artinya, sekitar 17% mahasiswa akuntansi mengetahui adanya perubahan standar Undang-Undang Akuntan Publik No.5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011 dan selebihnya sekitar 83% mahasiswa akuntansi tidak mengetahui adanya perubahan standar Undang-Undang Akuntan Publik No.5 yang disahkan pada tanggal 3 Mei 2011.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah:

- 1 Agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi dari penulis dan dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut hipotesis yang dapat dihasilkan dari penelitian
- 2 Penelitian yang penulis lakukan hanya mengambil dari sebagian responden, diharapkan pada penelitian selanjutnya respondennya lebih banyak dan tidak hanya Universitas Andalas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, S., & Busenitz, L. 2001. The entrepreneurship of resource-based theory. *Journal of Management*, 27: 755-775.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Ciputra. 2007. *Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menyelesaikan Masalah Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia*. Jakarta.
- Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djarwanto. 1999. *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi*, Edisi Ketiga, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadibroto. H.S. 1994. *Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia pada masa Lampau hingga sekarang*. *Media Akuntansi*, No.03/Th.1/1994.
- Hair, J.F. Jr., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C. 1998. *Multivariate Data Analysis, (5<sup>th</sup> Edition)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hall, R, 1968. "Profesionalization and bureaucratation". *American Sociological Review* 33 : PP.92 – 104.
- <http://bankirnews.com/>
- <http://dunia-wirausaha.com/diskusi/2009/bisnis-apakahyang-potensial-di-era-2010.html>

- <http://etd.eprints.ums.ac.id/4926/1/F100050250.PDF>
- <http://itsnasahma.blogspot.com/2010/05/internal-locus-of-control.html>
- <http://revolsirait.com/definisi-kewirausahaan>
- <http://www.bob-sadino.com/kabar-kabari/artikel/41-guru-perlu-miliki-jiwa-kewirausahaan.html>
- [http://www.depkmham.go.id/attachments/article/176/uu5\\_2011.pdf](http://www.depkmham.go.id/attachments/article/176/uu5_2011.pdf)
- <http://www.kompasiana.com/mikailjaman>
- <http://yosuamargom.wordpress.com/>
- Inkeles, Alex, David H. Smith. 1974. *Becoming Modern: Individual Change in Six Developing Countries*. Harvad USA: Paperback.
- Kholis, Azizul. 2002. Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan. *Media Akuntansi*, No. 30, Edisi Des 2002- Jan 2003: 55-62.
- Komputer, Wahana. 2011. *Mengolah Data Statistik Penelitian dengan SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kunartinah. 2001. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 10 No. 2 Semarang. Penerbit : P3M STIE Stikubank Available at: ([www.google.com](http://www.google.com))
- Kuriloff, Arthur H., John M. Memphil, Jr. Douglas Cloud. 1993. *Starting and Managing the Small Business 3<sup>rd</sup> ed.* New York: McGraw Hill.
- Kurnia, Meika. 2002, "Sistem karir dan pengembangan karir di organisasi tanpa batas," *Usahawan*, No. 4 Th. XXXI.
- Machfoedz, M. 1999. Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 3 (Juni): 3-28.
- Maslow, Abraham H. 1943. A Theory of Human Motivation. *Psychological Review* 50 (370-396).

- McClelland, David C. 1961. *The Achieving Society*. New York: A Division of Macmillan Publishing Co., Inc
- Meredith G., Geoffrey. 1996. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Novin, A.M., dan J.M. Tucker. 1993. The Composition of 150 Hours Accounting Program: The Public Accountants Point of Views, *Issues In Accounting Education* (Fall): 272-291
- Purwanto, Agus dan Sri Wahyuni, (2009). *Laboratorium Modul Lab S-1 Akuntansi Statistik*. Jakarta: Abfii Perbanas Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwadaminto, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspitasari, Devi. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: Pandu Karya
- Rahayu, Sri. 2003. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Rasmini, Ni Ketut. 2007, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa. *Buletin Studi Ekonomi* Vol. 12 No.3:351-36
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods in Business* 4<sup>th</sup> ed. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Gramedia Jakarta
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiyani, Rediana. 2005. "Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)". *Tesis*, Program Studi magister Sains UNDIP
- Singarimbun, Masridan Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

- Siswoyo, H. Bambang Banu, (2009). **Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa, Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14 No 2, Juli.**
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Soeparman, Soemahamidjaja. 1997. *Falsafah Pengembangan Disiplin Ilmu Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dalam Konteks Pembangunan di Indonesia*. Makalah Seminar. Jatinangor: PIBI-IKOPIN dan FNSt.
- Sudjana, D.2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Administrasi*, ALFABETA, Bandung.
- Suhairi, Sofri Yahya, dan Hasnah Haron, 2004. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Sularso, Sri. 2003. *Buku Pelengkap Metode Penelitian Akuntansi: Sebuah Replikasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tengker, Victor S. G. Morasa Jenny..2007. *“Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak)”*. Simposium Nasional Akuntansi. Manado.
- Toha, Miftah. 1983. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyastuti, dkk. 2004. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Wijaya, Toni. 2011. *Cepat Menguasai SPSS 19 untuk olah &interpretasi data penelitian dan skripsi*. Yogyakarta: Cahaya Atma.
- Wijayanti, Lilies Endang. 2001. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi*. *KOMPAK*, No 3.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Grasindo.

Zimmerer W. Thomas, Norman M. Scarborough. 1996. *Entrepreneurship and New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.

